KONTROL DIRI SANTRI PUTRA DALAM MENYIKAPI PERATURAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 1 BENDA SIRAMPOG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
MUKHAMAD DAFA ASADIN
1817101116

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELINGI ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Mukhamad Dafa Asadin
NIM	:	1817101116
Jenjang	:	S-1
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan	:	Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,08 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,

Mukhamad Dafa Asadin
NIM : 18171116

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

KONTROL DIRI SANTRI PUTRA DALAM MENYIKAPI PERATURAN DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 1 BENDA

Yang disusun oleh: Mukhamad Dafa Asadin. NIM.1817101116, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan: Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi, telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197905302007012019

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

Purwokerto, 25 Januari 2023

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dari perbaikan terhadap penulisan Skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama	:	Mukhamad Dafa Asadin
NIM	:	1817101116
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan	:	Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 06 Desember 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 196912191998031001

MOTTO

“ Pemuda itu diangkat berdasarkan keyakinannya, dan setiap orang yang tidak memiliki keyakinan tidak ada manfaatnya “

(Syekh Syarofuddin Yahya Al- Imrithi, Al- Imrithi : bait 17)

Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan
Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda, Sirampog

Mukhamad Dafa Asadin

NIM : 1817101116

ABSTRAK

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam memilih perilaku terhadap norma-norma tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan sosial, dan memungkinkan perilaku diarahkan secara positif. Kontrol diri memiliki tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 menerapkan peraturan, bagaimana penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1, dan bagaimana kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1. Penelitian ini meggunakan penelitian jenis kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan telaah dokumen dan subjek pada penilitian ini adalah 7 orang santri putra Pondok Pesantren Al Hikmah 1.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa alasan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 menerapkan peraturan adalah agar para santri menjadi disiplin dan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik sesuai apa yang diharapkan. penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 dilakukan dengan baik, kontrol diri santri putra di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 berbeda beda, berdasarakan aspek- aspek kontrol diri yang telah disebutkan bahwa dari 7 orang subjek yang mana 3 subjek adalah santri yang sering melakukan pelanggaran peraturan memiliki kontrol diri yang rendah, 2 subjek yang pernah melakukan pelanggaran peraturan memiliki kontrol diri yang sedang, dan 2 subjek yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan memiliki kontrol diri yang baik. Subjek dengan kontrol diri yang rendah tidak bisa menerima adanya peraturan dengan bijak, subjek dengan kontro diri yang sedang mampu menerima peraturan dengan bijak namun terkadang masih melakukan pelanggaran, dan subjek dengan kontrol diri yang baik mampu menerima peraturan dengan bijak serta tidak melakukan pelanggaran.

Kata Kunci : Kontrol diri, Peraturan, Pondok Pesantren

Self Control of Male Santri in Responding to Regulations at Al Hikmah 1 Islamic Boarding School Benda, Sirampog

Mukhamad Dafa Asadin

NIM : 1817101116

ABSTRACT

Self-control is the individual's ability to choose behavior against certain norms, such as morals, values, and social rules, and allows behavior to be directed positively. Self-control has three aspects, namely behavioral control, cognitive control, and decision-making control.

The purpose of this research is to find out the reasons why the Al Hikmah 1 Islamic Boarding School implements regulations, how the regulations are implemented at Al Hikmah 1 Islamic Boarding School, and how male santri control themselves in responding to regulations at Al Hikmah 1 Islamic Boarding School. This research uses a qualitative type research and a phenomenology approach. The data collection techniques used interviews, observation, and document review, and the subjects of this research were 7 male santri at Al Hikmah Islamic Boarding School 1.

The results of this study indicate that the reason why Pondok Pesantren Al Hikmah 1 implements regulations is so that the students become disciplined and teaching and learning activities are carried out properly according to what is expected. the application of regulations at Al Hikmah 1 Islamic Boarding School was carried out well, the self-control of male students at Al Hikmah 1 Islamic Boarding School was different, based on the aspects of self-control that had been mentioned that of the 7 subjects where 3 subjects were students who often violated the rules had low self-control, 2 subjects who had violated the rules had moderate self-control, and 2 subjects who had never violated the rules had good self-control. Subjects with low self-control cannot accept rules wisely, subjects with self-control are able to accept rules wisely but sometimes still make violations, and subjects with good self-control are able to accept rules wisely and not commit violations.

Kata Kunci : Self Control, Regulations, Islamic Boarding School

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Alloh SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Nurul Iman Abah KH. Muhammad Tohirin dan Ibu Nyai Hj. Siti Zahroh S.Pd. yang selalu membimbing, mendidik, dan memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
3. Kedua orang tua tercinta penulis Bapak H. Sutarmo dan Ibu Hj. Masitoh yang selalu membimbing dan mendidik serta memberikan semangat, motivasi, dan memberukan doa kepada penulis.
4. Kakak serat keluarga besar dan orang- orang terdekat penulis yang telah memberi dukungan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan, sehingga berkat dukungannya penulis menjadi bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapa penulis sebut satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluk-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangnnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lalui dan akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **" Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda, Sirampog "**

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagi pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib M. Ag. Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran selama penulisan skripsi ini.
3. Nur Azizah S. Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Nurul Iman Abah K.H. Muhammad Tohirin, Ibu Nyai Hj. Siti Zahroh, S.Pd., Gus Mohammad Luqman Mifatahul Murtadlo, Gus Mohammad Fathur Rozak Zainul Murtadlo , Ning Siti I'anah Roudlotusy Syarifah, S.E. , Gus Mohammad Isa Kharisul Murtadlo, Gus Mohammad Khasib Amin Murtadlo, S.Pd. Al Hafidz, Gus Mohammad Khafid Ahsin Murtadlo, S.Pd. Al Hafidz yang selalu memberikan doa, semangat, inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutarmo dan Ibu Masitoh yang selalu memberikan semangat, nasihat, serat mendoakan penulis agar terselesaikan skripsi ini.
7. Teman- teman penulis Arfina Sa'diyah, S.Pd., Djaka Aji Prasetyo, Luthfa Syarihul Khanan, Lubabul Muttaqin, Firas Syahra Yuliana, S.Sos., Rizki Amelia, Esti Mulyani, Aruni Mutia Hanum S.Sos, Tuti Nangimaturrohmah, S.Sos., Dian Damayanti, S.H., Agil Arbagus Tamil, S.Pd., Mustamir Mansur, S.H. , Farhan Sya'bani, Anas Fathurahman, S.Sos., dan Wahyu Permadi yang telah banyak memberikan bantuan dan berbagi pengalaman terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
8. Teman- Teman seperjuangan BKI-C 2018 yang telah memberikan pengalaman sangat baik selama penulis menempuh studi.
9. Kepada Subjek yang telah berbagi pengamalan mengenai proses kontrol diri sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu yang senantia memberikan dukungan positif dan membentu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Alloh *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto, 08 Desember 2022

Penulis

Mukhamad Dafa Asadin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Penegasan Istilah **6**

C. Rumusan Masalah **8**

D. Tujuan Penelitian **8**

E. Manfaat Penelitian **8**

F. Kajian Pustaka **9**

G. Sistematika Pembahasan **13**

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Kontrol Diri **14**

1. Pengertian Kontrol Diri 14

2. Aspek Kontrol Diri 15

3. Faktor Kontol Diri 16

4. Jenis- Jenis Kontrol Diri 17

5. Tujuan Kontrol Diri 18

6. Fungsi Kontrol Diri 18

7. Kontrol Diri Dalam Islam 19

B. Pondok Pesantren 20
1. Pengertian Pondok Pesantren..... 20
2. Sejarah Pondok Pesantren..... 21
3. Jenis Pondok Pesantren..... 23
4. Elemen Pondok Pesantren 25
5. Tradisi Pondok Pesantren 27
6. Peraturan Pondok Pesantren 27
C. Peran Pengasuh Dalam Penegakan Peraturan Di Pondok Pesantren 28
1. Penegakan Peraturan..... 28
2. Peran Pengasuh Pondok Pesantren 30
BAB III METODE PENELITIAN..... 32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 32
C. Subjek dan Objek Penelitian 33
D. Data dan Sumber Data 34
E. Metode Pengumpulan Data..... 35
F. Analisis Data..... 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes 38
1. Sejarah 38
2. Letak Geografis..... 39
3. Visi dan Misi..... 39
4. Struktur Organisasi 40
5. Peraturan Pondok Pesantren 40
6. Sarana dan Prasarana 46
7. Kegiatan Santri 47
B. Penerapan Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog..... 48

C. Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog..... 52

1. Kontrol Perilaku..... 54
2. Kontrol Kognitif 62
3. Kontrol Pengambilan Keputusan 69

BAB V PENUTUP..... 73

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran- Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hikmah 1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkip Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Surat Ijin Riset

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalani suatu kehidupan tidak bisa lepas dari sebuah aspek pendidikan, baik tidaknya pendidikan juga akan mempengaruhi baik tidaknya kehidupan yang dijalani. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses individu dalam mengelola kepribadiannya supaya tidak bertolak belakang dengan norma masyarakat serta kebudayaannya.[1] Dengan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dengan pendidikan yang baik kita sebagai manusia akan lebih mudah untuk menjalani kehidupan bersosial di dalam masyarakat, seseorang dapat lebih bisa menghargai segala sesuatu yang ada di kehidupannya.

Indonesia termasuk negara yang sangat memperhatikan bidang pendidikan, banyaknya lembaga pendidikan yang ada menjadi salah satu bukti dari perhatian tersebut. Dengan jumlah lembaga pendidikan yang banyak seharusnya pendidikan di Indonesia berjalan dengan baik, apalagi Indonesia termasuk kedalam negara berkembang, yang mana proses perkembangan suatu negara tidak lepas juga dari peran pendidikan yang ada didalamnya.[2]

Agama Islam sendiri dalam ajarannya juga memperhatikan tentang pentingnya pendidikan, seperti disebutkan dalam salah satu hadis yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: "menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap orang Islam" (HR. Ibnu Barri)

Hadis menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, khususnya bagi umat Islam. Pada kenyataannya, proses pendidikan dilakukan tidak hanya

---

[1] Ahdar Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan", *Jurnal ITIQRA*, Volume 1, No 5, 2014, hlm. 130.

[2] Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No, 2, Oktober 2012, hlm. 176.

melalui lembaga formal, tetapi juga melalui lembaga informal. Dari beberapa lembaga informal yang ada salah satunya adalah pondok pesantren, bahkan pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan tertua yang ada. Bagi banyak tokoh Ulama, bahkan sebagian besar karakter Islami lahir dari pendidikan dasar Pesantren.

Abad ke- 16 Masehi menjadi waktu dimana pondok pesantren pertama kali hadir di Indonesia, yaitu pesantren yang berada di Ampel Denta yang diasuh oleh Sunan Ampel.[3] Pada masa itu beliau Sunan Ampel menjadikan pesantren sebagai tempat pendidikan untuk menciptakan kader-kader Islam guna menyebarkan Agama Islam ke seluruh daerah di Indonesia, dan juga sampai ke negara-negara tetangga. Bermula dari awal pendirian pesantren inilah yang kemudian menjadi awal perkembangan pesantren-pesantren di Indonesia. Secara garis besar pesantren yaitu suatu lembaga non formal yang mempunyai misi untuk mencetak SDM yang pandai dan ahli dalam ilmu agama atau biasa dikenal dengan *tafaqquh fī al-dīn*.[4]

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis agama pasti mempunyai ciri khas tersendiri jika disandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Perbedaan ini dapat dipahami dari sistem pendidikan yang digunakan dalam pesantren dengan menghimpun komunitas sendiri yang hidup berdampingan dalam kesehariannya dengan kerelaan dan keikhlasan hati.[5] Dengan kata lain pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis *boarding school*.

Seiring berjalanannya waktu pesantren menjadi sebuah perhatian bagi para orangtua untuk menjadikan tempat pendidikan yang lebih intensif bagi anak- anak mereka, pondok pesantren dalam hal ini memang mempunyai peran membentuk kader- kader yang ahli dalam ilmu agama dan ilmu umum,

---

[3] Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam*, Volume 12, No 2, Juli — Desember 2014, hlm. 112.

[4] Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

[5] Muhammad Furqan, "Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)", *Jurnal Al- Ijtimaiyyah*, Volume 5, No 1, Januari-juli 2019, hlm. 4.

yang cukup setelah pulang dari pesantren.[6] Dengan pertimbangan tersebutlah yang menjadikan orang tua menganggap pesantren adalah tempat yang tepat bagi anak-anaknya untuk menimba ilmu, hal ini juga dapat dibuktikan dengan kemajuan pesantren yang kiat pesat terutama di Indonesia.

Sistem pendidikan di Pesantren memiliki sejumlah tradisi yang turun temurun terus terjaga, antara lain: Shalat berjamaah lima waktu, membaca surat yasin dan tahlil, *istighāṡah*, khataman Al- Quran, kerja bakti (*roan*), pembelajaran kitap gundul atau kitab kuning, maulidan, *taziran*, dll.[7]

Dengan sistem pendidikan yang kompleks seperti disebutkan diatas maka pesantren tentu memiliki peraturan yang ketat, tujuan dari adanya peraturan di Pesantren adalah agar semua proses pendidikan bisa berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Peraturan sendiri merupakan sebuah ketentuan yang bersifat wajib untuk ditaati dan diikuti oleh individu yang tergabung dalam suatu kelompok.[8] Peraturan yang ada mencakup perintah dan larangan yang harus dilaksanakan demi menunjang sebuah kedisiplinan. Dalam rangka mendukung berjalannya aturan yang ada di Pesantren maka tidak sedikit pesantren yang didalamya menerapkan sistem hukuman (*punishment*) bagi para santri yang melakukan pelanggaran. Hukuman itu sendiri berarti memberi atau menggambarkan suatu kondisi atau keadaan mengenakan dengan tujuan mengurangi suatu perilaku.

Dalam lingkungan pesantren sendiri hukuman lebih dikenal dengan istilah *tazir*, para penimba ilmu di pesantren sudah tidak asing dengan istilah tersebut. Adanya *tazir* di pondok pesantren bertujuan guna mencetak karakter disiplin seorang santri. Di pondok pesantren *tazir* tidak semena-mena diberikan, *tazir* ditujukan kepada para santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan pesantren yang ada. Dengan diberikannya *taziran* tersebut

---

[6] H.R. Umar Faruk, *Ayo Mondok Biar Keren* (Lamongan: Pena Media Publishing, 2016), hlm. 57

[7] Saidah, L. *Tradisi Taziran di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Lamongan Jawa Timur* (Surabaya: AntroUnairdotNet. Vol. V No. 2 Juli 2016) hlm. 323.

[8] Latifah Hannum, "Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar", *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011) hlm. 15.

diharapkan santri mendapat efek jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. *Tazir* Pesantren merupakan salah satu cara untuk memiliki fungsi kontrol sosial dengan menjadi penegak aturan-aturan yang ada di Pesantren.[9]

Proses pelaksanaan peraturan itu juga tidak lepas dari cara santri menyikapi peraturan yang ada, dalam hal ini ada salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses menyikapi adanya peraturan yang ketat, yaitu kontrol diri. Kontrol diri atau pengendalian diri adalah suatu kegiatan yang mengendalikan perilaku, termasuk kemampuan untuk mengarahkan, mengarahkan, mengelola, serta mengatur suatu perilaku agar menciptakan akibat baik bagi individu.[10] Kontrol diri yang baik bagi individu dapat berpikir lebih positif terhadap peristiwa yang dihadapinya, dengan kontrol diri yang baik, individu ketika menghadapi suatu peristiwa, individu tersebut dapat mengarahkan perilakunya terhadap arah yang positif sehingga dirinya mendapat konsekuensi yang positif pula atas apa yang individu tersebut lakukan.

Papalia, Olds, & Feldman menjelaskan yang dimaksud dengan kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam proses menyesuaikan perilakunya bersamaan dengan perilaku yang diterima di masyarakat. Dalam definisi lain kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur impuls dan respon spontan yang sudah menjadi kebiasaan, lalu kemudian disesuaikan dengan standar masyarakat lain.[11]

Pondok pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog termasuk salah satu pondok pesantren yang memiliki peraturan ketat dalam mendidik santri. Adanya peraturan yang ketat dimaksudkan untuk mendukung proses pembejalaran di pondok pesantren karena pondok pesantren Al-Hikmah 1

---

[9] Zaenal Arifin & Moh Turmudi, "Character of Education in Pesantren Perspective: Study of Various Methods of Educational Character at Pesantren in Indonesia", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 30, No 2, Juli 2019, hlm. 343.

[10] Evi Aviyah & Muhammad Farid, "Religiusitas Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 03, No 02, Mei 2014, hlm. 127.

[11] Lita Widyo Hastuti, Kontrol Diri dan Agresi : Tinjauan Meta-Analisis, *Jurnal Psikologi*, Volume 26, No 1, 2018, hlm. 43.

mempunyai cukup banyak santri dengan berbagai lembaga pendidikan di dalamnya, yang meliputi : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Muallimin Addiniyyah (MMA), Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) 01, Sekolah Mengenah Kejuruan (SMK) 02, Madrasah Aliyah (MA), Akademi Kebidanan (AKBID), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT).[12]

Dalam penelitian awal penulis, penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda tergolong bagus, hal itu dibuktikan dengan ketaatan santri terhadap peraturan yang ada. Namun, disisi lain terdapat pula beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri terhadap peraturan yang ada, dan bahkan beberapa santri kerap melakukan pelanggaran terus menerus seperti tidak mempunyai efek jera terhadap *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren. Ust. Kamaludin Abdul Karim sebagai ketua pondok pesantren Al- Hikmah 1 benda juga membenarkan adanya hal tersebut, dilain sisi para santri taat kepada peraturan dan berperilaku baik, namun, terdapat beberapa yang kerap melakukan pelanggaran.

> *" alhamdulillah santri disini itu pada rajin semua, mereka menaati peraturan, Cuma memang yang namanya peraturan engga bisa berjalan mulus, pasti ada saja yang masih melanggar, disini ada beberapa santri yang masih suka melanggar peraturan, walaupun itu sangat sedikit "*[13]

Berawal dari tinjauan peneliti terhadap peraturan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 yang tergolog ketat dan didukung dengan permasalahan yang ada pada santri dalam menyikapi peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda. Proses santri dalam menyikapi peraturan itu berkaitan dengan kontrol diri santri tersebut, fokus penelitian adalah beberapa orang santri yang rajin, sering melanggar peraturan, dan pernah melanggar peraturan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian kontrol diri itu sendiri, santri dengan kontrol diri yang baik dapat menyikapi peristiwa

[12] Kamal, Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 1, *Wawancara.* 2022.
[13] Kamal, Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 1, *Wawancara.* 2022.

dengan arah yang lebih positif dibanding dengan santri yang memiliki kontrol diri rendah.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang *"Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes"*.

B. PENEGASAN ISTILAH

Guna mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pemahaman istilah yang ada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti menjabarkan istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang digunakan adalah:

1. Kontrol Diri

   Kontrol diri yaitu kemampuan individu untuk mengarahkan perilaku berdasarkan kriteria tertentu seperti moral sosial, nilai-nilai, dan aturan untuk memperoleh perilaku yang lebih bermanfaat dan positif bagi individu. Kontrol diri merupakan suatu metode perkembangan pada individu dengan intervensi psikologis yang juga terjadi pada masa dewasa.[14]Sehingga ketika orang menghadapi suatu peristiwa yang mengarah pada reaksi negatif. Misalnya, individu dengan pengendalian diri yang baik, didorong oleh kesombongan, dapat secara sadar mengubah reaksi mereka untuk menghindari bertindak arogan. Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda.

2. Santri Putra

   Secara umum santri ialah sekumpulan orang yang ada di pondok pesantren guna mempelajari agama Islam.[15] Santri sebenarnya sama dengan siswa atau murid sama sama mempuyai pengertian tentang seorang yang belajar suatu ilmu. Santri merupakan istilah yang dipakai orang Jawa untuk orang yang taat dalam melaksanakan ajaran agama

---

[14] Mohammad Arif Sentana &Intan Dewi Kumala, "Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh", *Jurnal Sains Psikologi*, Volume 06, No 02, November 2017, hlm. 52.

[15] Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 02, No 06, Januari 2016, hlm. 387.

Islam. Di dalam lingkup pondok pesantren istilah santri dibagi menjadi dua, yaitu santri muqim serta santri kalong.

Santri muqim merujuk pada mereka yang bertempat tinggal di pondok pesantren.[16] Santri muqim ini pada umumnya diisi oleh mereka yang memiliki tempat tinggal jauh dari pondok pesantren, walaupun tidak jarang juga terdapat beberapa santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren. Keadaan mereka pun berbeda- beda sseperti santri yang sudah lama berada di pondok pesantren umumnya sudah mengemban tanggung jawab masing- masing, seperti mengajar mengaji, mengurus administrasi pesantren, dan membantu di tempat tinggal pengasuh *(ndalem)*.

Santri Kalong berbanding terbalik dengan pengertian santri mukim, santri kalong adalah mereka yang datang ke pesantren pada waktu-waktu tertentu saja, seperti hanya ketika mengaji atau ada kegiatan lainnya.[17] Santri kalong mayoritas berasal dari mereka yang tempat tinggalnya dekat dengan pesantren, atau masyarakat sekitar pesantren sehingga mereka tetap tinggal di rumah masing-masing namun mengikuti pengajian di pesantren.

Istilah santri yang ada pada penilitian ini yaitu santri putra atau santri laki- laki yang tinggal di asrama Pondok Pesantrnen Al- Hikmah 1 Benda.

2. Peraturan

Peraturan adalah suatu kebijakan yang dirancang oleh pihak tertentu agar suatu kegiatan dapat terlaksana dengan sistematis sehingga dapat memenuhi tujuan yang diinginkan.[18] Penegrtian peraturan dalam

[16] Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren, hlm. 387.

[17] Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren", hlm. 387.

[18] M Sukron Na'im dan Hilyah Ashoumi, "Dampak Peraturan Pesantren Bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hamidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Journal of Education and Management Studies*, Volume. 3, No. 4, Agustus 2020.

kamus bahasa indonesia dijelaskan sebagai suatu tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.[19]

Dari pengertian tersebut maka peraturan pondok pesantren adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh pihak pondok pesantren guna terlaksananya kegiatan- kegiatan dengan sistematis serta menciptakan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda

Pondok Pesantren Al Hikmah 1 benda merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Saat ini pondok pesantren Al Hikmah 1 diasuh oleh KH. Labib Shodiq Suhaimi.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog ?
2. Bagaimana kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog.
2. Untuk mengetahui kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

[19] Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 104.

a. Penelitian ini dapat menyumbang kontribusi bagi pengembangan pengetahuan bagi siswa BK tentang kontrol diri santri dalam menyikapi peraturan pondok pesantren
b. Penelitian ini dapat menjadi refensi bagi penelitian ilmiah tentang kontrol diri Santri terhadap peraturan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Santri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta referensi tentang kontrol diri yang baik dilakukan dalam menyikapi peraturan pondok pesantren.
b. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pertimbangan tentang bagaimana menerapkan peraturan kepada santri dengan melihat kemampuan kontrol diri yang dimiliki santri.
c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana dalam mengembangkan ilmu serta pengetahuan tentang ke-BKI-an yang telah didapat.
d. Bagi peniliti selanjutnya, menjadi bahan referensi, sumber informasi, ataupun bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi.
e. Bagi pembaca, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan tentang kontrol diri santri dalam menyikapi peraturan pondok pesantren.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian studi tentang kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan pondok pesantren secara umum dijelaskan sebagai berikut

Pertama, Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif yang lebih menguntungkan individu, kontrol diri juga teridir dari beberapa komponen

yaitu disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, pola hidup sehat, etika kerja, dan keandalan.[20]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruly Ningsih kontrol diri cenderung berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan remaja, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kontrol diri berkontribusi sebesar 46,5% terhadap kedisiplinan.[21]

Penelitian yang dilakukan oleh Rezha Fata juga menyatakan sebagai berikut, bahwasannya kontrol diri berpengaruh pada tingkat kedisiplinan, apabila individu mempunyai kontrol diri yang baik maka akan mempunyai kedisiplinan yang baik pula, begitupun sebaliknya ketika seorang individu memiliki kontrol diri yang rendah maka tingkat kedisiplinanya juga akan rendah.[22]

Kedua, peraturan juga dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan individu, hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh M Sukron Na'im dan Hilyah Ashoumi, bahwa peraturan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri yang berada di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Bahrul Ulum.[23]

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nur Fadhilah juga mengatakan seperti itu, bahwasannya adanya peraturan dapat meningkatkan prestasi santri yang sedang menghafalkan Al- Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh.[24]

---

[20] Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala, " Agretivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh ", *Jurnal Sains Psikologi,* Vol. 6, No. 2, 2017.

[21] Ruly Ningsih, " Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Disiplin Remaja ", *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling,* Vol. 2, No. 2, Desember 2018.

[22] Rezha Fata, " Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kontrol Diri Terhadap DIsiplin Kerja Karyawan di PT. X di Kabupaten Sleman ", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2020.

[23] M Sukron Na'im dan Hilya Ashoumi, " Dampak Peraturan Pesantren Bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al- Hamidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Journal of Education and Management Studies*, Volume. 3, No. 4, Agustus 2020.

[24] Mega Nur Fadhilah, " Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al- Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang", *Tesis*, (Jakarta : Institut PTIQ Jakarta : 2022)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini teridir 5 Bab yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog, terdiri dari teori kontrol diri, Pondok pesantren, dan Peran Pembimbing dalam penegakan peraturan di Pondok Pesantren Al- Hikmah 1.

Bab ketiga Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab Keempat,Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: gambaran umum subjek dan objek, penyajian data, dan analisis data.

Bab Kelima, Penutup, yang terdiri dari : Simpulan, dan saran- saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam memilih perilaku terhadap norma-norma tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan sosial, dan memungkinkan perilaku diarahkan secara positif.[25] Dari pengertian tersebut kontrol diri dapat diartikan sebagai cara individu dalam mengendalikan diri, emosi, serta perilakunya yang mana hal tersebut dilakukan dari dalam diri individu tersebut.

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa kontrol diri adalah rangkaian tahapan dalam yang membentuk diri individu, yang mana proses tersebut mencakup psikologis, fisik, serta perilaku orang lain. Calhoun dan Acocella memberikan dua alasan kenapa indivudu harus mengontrol dirinya secara kontiniu, pertama, agar dalam proses individu memberi kepuasan terhadap dirinya sendiri tidak menganggu orang disekitarnya oleh karena kehidupan indivud tidak terlepas dari berdampingan dengan pihak lain. Kedua, karena individu didorong oleh masyarakat untuk selalu mengikuti standar tertentu agar tidak melakukan perilaku yang negatif.[26]

Hurlock (1999) menjelaskan yang dimaksud dengan kontrol diri adalah suatu keahlian individu dalam proses mengatur emosi dan dorongan dari dirinya. Proses ini diartikan sebagai proses memilah keadaan serta mencegah terjadinya rangsangan berlebih.[27] Arah pendapat tersebut lebih kepada proses individu mengontrol emosinya, karena memang emosi itu

---

[25] Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 1, No 2, Juni 2012, hlm. 3.

[26] Indah Haryani, " Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 UIN SUKA Riau" *Skripsi*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), Hlm. 12.

[27] Romadhon, Dkk, " Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman", *Jurnal Psikologi*, Volume. 15, No. 1, September 2019, Hlm. 28.

yang mempunyai peran sebagai sarana pengendali individu dalam bertingkah laku.

Pada prosesnya kontrol diri tak hanya seputar perilaku saja, namun juga mencakup kontrol emosi, kontrol kognitif, serta kontrol pengambilan keputusan. Cara berpikir dalam kontrol diri dibutuhkan dalam diri individu agar individu tersebut dapat membentuk perilakunya ke arah yang positif. Kontrol emosi sama pentingnya dengan kontrol kognitif, karena individu dengan emosi positif cenderung lebih bisa mengarahkan perilakunya kearah yang positif pula, sebaliknya individu dengan emosi negatif cenderung mengarahkan perilakunya kearah yang negatif. Kemudian kontrol pengambilan keputusan erat hubungannya dengan norma- norma lingkungan dimana individu tersebut hidup, dalam mengambil keputusan individu dapat menyesuaikan agar apa yang ia lakukan tidak berlawanan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Menurut Block Kontrol diri dapat dibagi menjadi tiga macam. Yaitu, *overcontrol, undercontrol,* dan *kontrol rasional. Overcontrol* adalah *overcontrol* dalam diri seorang individu yang mencegah individu dari menanggapi rangsangan. *Under control* adalah kebalikan dari *over-control*, yaitu kebiasaan melepaskan impuls dengan bebas tanpa adanya pertimbangan yang matang. Kontrol yang tepat adalah kemampuan individu untuk mengontrol impuls seseorang dengan benar.[28]

2. Aspek Kontrol Diri

Averilll menjelaskan bahwa kontrol diri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

a) Kontrol perilaku adalah kemampuan seseorang untuk merubah situasi yang tidak tragis. Kemampuan ini untuk mengendalikan perilaku, yaitu kemampuan untuk memilih siapa yang mengendalikan situasi. Individu dengan pengendalian diri yang baik memberikan kemampuan untuk

[28] Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", *Jurnal Edukasi,* Volume 3, No 2, Juli 2017, Hlm. 140.

mengkoordinasikan perilakunya dengan kemampuannya. Ketika orang tidak dapat mengendalikan perilaku mereka dengan kemampuan mereka, mereka menggunakan faktor eksternal dalam mengatasinya. Terdapat dua komponen kontrol perilaku, yaitu :

1) Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan, yakni kemampuan individu dalam membuat perencanaan, membuat pertimbangan dan membuat peraturan bagi dirinya sendiri.
2) Kemampuan untuk mengatur ulang stimulus, yakni kemampuan individu untuk membuat pilihan, menanggung resiko dan menimbang sebab akibat dari perbuatannya.

b) Kontrol kognitif (*cognitive control*), Kemampuan seorang untuk memproses hal yang tidak diperlukan. Dalam praktiknya, individu menafsirkan dan mengevaluasi informasi untuk menyesuaikan situasi sebagai penyesuaian psikologis dengan kerangka kognitif atau untuk meminimalkan stres. Terdapat dua komponen dalam kontrol kognitif, yaitu :

1) Kemampuan untuk mengolah informasi, yakni kemampuan individu dalam mencari media, mengolah sumber informasi untuk dirinya.
2) Kemampuan untuk melakukan penilaian, yaitu menilai suatu peristiwa, menarik pengalaman dari peristiwa.

c) Kontrol pengambilan keputusan (*desional control*), adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menentukan sebuah tindakan berlandaskan apa yang diyakini.[29] Kemampuan mengontrol keputusan dapat berguna dengan baik ketika individu mempunyai kebebasan, kesempatan dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

3. Faktor Kontrol Diri

a) Faktor internal

Faktor internal kontrol diri adalah usia. Usia berperan dalam mempengaruhi pengendalian diri individu. Dari faktor tersebut maka

[29] Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", hlm. 140.

semakin matang usia individu semakin baik juga kontrol diri yang dimilikinya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal kontrol diri individu adalah lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama dimana individu hidup. Lingkungan keluarga terutama orang tua mempengaruhi cara individu mengendalikan diri. Ketika sebuah keluarga mempraktekkan disiplin sejak usia dini, hal itu terus dilakukan oleh para anggotanya.[30]

4. Jenis- Jenis Kontrol Diri

Block (Risnawati : 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri ditinjau berdasarkan kualitasnya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a) *Over control*

Adalah kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang hal ini mengakibatkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi.

b) *Under control*

Adalah suatu kecenderungan individu untuk melepas impuls dengan bebas tanpa adanya perhitungan yang matang.

c) *Apropriate control*

Adalah kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls dengan tepat.

Tiga tingkatan tersebut yang membedakan kualitas kontrol diri yang dimiliki Individu. Individu dengan kontrol diri berlebih dimaksud dengan *over control*, individu yang bertindak tanpa berpikir panjang atau melakukan suatu tindakan tanpa adanya perimbangan yang matang disebut *under control*, sedangkan individu yang memiliki pengendalian

[30] Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", *Jurnal Edukasi*, Volume 3, No 2, Juli 2017, hlm. 140.

diri yang baik, dengan kata laib mampu mengendalikan dorongan yang dimiliki secara tepat disebut *appropriate control*.[31]

5. Tujuan Kontrol Diri

Achmad Juntika Nurihsan (2009: 70) menjelaskan bahwa tujuan utama kontrol diri adalah untuk mendapatkan keberhasilan, kemajuan dan kebahagiaan. Sedangkan ketika dipandang dari sisi agama tujuan kontrol diri mempunyai tujuan menahan diri dari jeratan nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak teraarah ataupun nafsu batiian yang tidak seseuai. [32]

Pendapat tentang kontrol diri diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kontrol diri adalah untuk mengendalikan individu dalam mengontrol impuls serta tindakannya agar dapat berakhir kearah yang positif sehingga menghangsilakan suatu kebahagiaan.

6. Fungsi Kontrol Diri

Secara umum kontrol diri memiliki fungsi untuk mengendalikan impuls dan tindakan individu itu sesuai dengan tujuan kontrol diri itu sendiri. Menurut Messina (dalam Gunarsa, 2009 : 255-256) kontrol diri memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a) Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Dalam hal ini fungsi dari kontrol diri yaitu supaya individu tidak mengesampingkan kebutuhan pribadinya. Oleh karena ketika individu terlalu fokus memberikan perhatian pada kebutuhan oranglain hal tersebut dapat mengakibatkan individu kurang perhatian terhadap kebutuhannya.

b) Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Tujuan dari hal ini agar supaya individu bisa memberi batasan antara aspirasinya dengan aspirasi orang lain. Dengan itu individu dapat

---

[31] Monica Puji Astuti, " Tingkat Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Negatif (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019), *Skripsi*,(Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2019), Hlm. 19.

[32] Jenny Fabiani, " Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Kelas X di SMKN 1 Padang Panjang ", *Skripsi*, (Batusangkar : IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 31.

mengatur keinginannya untuk mengendalikan orang lain, sehingga orang lain mempunyai kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya masing-masing.

c) Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Hal ini sesuai dengan pengertian kontrol diri itu sendiri, bahkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya dan mengarahkan tindakannya ke arah yang positif. Dengan ini kontrol diri dapat membatasi dan menahan individu untuk berperilaku yang cenderung mengarah ke arah negatif.

d) Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang

Dalam bertingkah laku pemenuhan kebutuhan menjadi salah satu motif bagi individu. Individu yang mempunyai kemampuan yang baik dalam mengendalikan diri, akan terus berusaha memenuhi kebutuhan dirinya sesuai dengan apa yang individu tersebut butuhkan. Kontrol diri dalam hal in berfungsi sebagai penyeimbang individu dalam pemenuhan kebutuhan dirinya, agar tidak berlebihan.[33]

7. Kontrol Diri Dalam Islam

Kontrol diri dalam Islam yaitu salah satu poin dari kesabaran, dan termasuk pada tingkatan tertinggi diantara bentuk kesabaran lainnya. Menurut Ibnul Qoyyim Al- jauziyah kesabaran tersulit berada ketika seseorang harus menjauhi larangan Alloh, yang disisi lain hal tersebut cenderung sesuatu yang menyenangkan, maksud dari hal itu adalah kesabaran individu dalam menjauhi kesenangan yang bersifat duniawi untuk mengejar kesenangan di akhirat kelak. Terkait hal ini Alloh SWT berfirman :

يَٰقَوۡمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا مَتَٰعٞ وَإِنَّ ٱلۡءَاخِرَةَ هِيَ دَارُ ٱلۡقَرَارِ

“ Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal” (QS. Al- Mukmin : 39)

[33] Jenny Fabiani, “ Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Kelas X di SMKN 1 Padang Panjang “, *Skripsi*, (Batusangkar : IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 32.

Dalam ayat tersebut, Alloh memerintahkan pada manusia bahwa kesenangan dunia itu bersifat sementara, dan bagi mereka yang menjalankan kebaikan serta menahan diri dari perbuatan kejahatan maka akan diberi balasan yang sifatnya abadi kelak di akhirat. Dalam proses realisasinya pemenuhan kebutuhan itu harus disertai dengan kontrol diri agar tidak berlebihan. Alloh SWT memerintahkan untuk mengontrol diri dan bersikap moderat dalam menjalankan tuntunan agama dalam ayat berikut :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُوْلَةً اِلٰى عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُوْمًا مَّحْسُوْرًا

“ Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal” (Q.S Al- Isra’ : 29)

Perilaku manusia ditentukan dari dua hal penting yaitu Akal dan Hati. Akal yaitu insting yang diciptakan untuk menalar khususnya fenomena alam dan ayat- ayat kauniyah Alloh, sementara hati diibaratkan pemimpin bagi seluruh organ tubuh manusia. Dari sinilah kemudian dipahami dalam Islam bahwa kemampuan kontrol diri erat kaitannya dengan fungsi hati yang condong kepada ketaatan.[34]

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam KBBI pesantren mempunyai arti “asrama para santri belajar mengaji”. Asal kata pesantren yaitu “santri” dengan tambahan awalan “pe” serta akhiran “an” yang berarti tempat tingal santri. [35] kata pesantren bermakna tempat tinggal santri, kata santri merupakan serapan dari bahasa

[34] Ragwan Mohsen Alaydrus, “ Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan *Neuroscience*”, *Jurnal Psikologika*, Volume. 22, No. 1, 2017, Hlm. 19.

[35] Laila Ngindana Zulfa, “Pesantren dan Pelanggaran Ham (Studi Analisa Tentan *Tazir* dalam Pesantren *Salafy*)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Volume 8, No 1, Juni 2020, hlm. 109.

sansekerta "sastri" yang berarti "melek huruf", dan juga bahasa jawa "cantrik" yang berarti orang yang membuntuti gurunya kemanapun pergi. [36]

Pesantren juga dalam pandangan lain diartikan dari bentuk fisik bangunannya, yang berupa bangunan tradisional dengan santri yang hidup seadanya serta ketaatan penuh pada gurunya. Dari pengertian- pengertian itu maka dapat dipahami bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang didalamnya dihuni para santri yang mempelajari ilmu agama pada Kyai.

2. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia

Adanya pondok pesantren di Indonesia erat hubungannya dengan penyebaran Islam di Indonesia, hal itu sejalan dengan pengertian dari pondok pesantren sendiri. Seperti kita ketahui bahwa proses penyebaran Islam di Indonesia salah satunya dilakukan oleh Walisongo, pada saat itulah istilah pondok pesantren di Indonesia sudah mulai dikenal. Pesantren Ampel denta yang didirikan oleh sunan Ampel menjadi awal munculnya pondok pesantren di Indonesia, tepatnya pada abad ke- 16 masehi.[37]

Sunan Ampel sebagai pengasuh dari pondok pesantren ampel denta menjadikan tempat tersebuy sebagai pusat pendidikan Islam di tanah jawa. Walaupun pondok pesantren tersebut berada di tanah jawa, namun santri yang datang untuk menimba Ilmu bukan hanya berasal dari jawa, banyak juga santri yang berasal dari pulau seberang. Pondok pesantren asuhan sunan ampel inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren di Indonesia.[38]

Periode pesantren di masa walisongo berkembang cukup pesat, selesainya itu masa masa sulit sudah mulai terlihat yaitu waktu masuknya belanda ke Indonesia untuk menjajah. pada masa ini pondok pesantren berhadapan dengan kolonialis Belanda, yang membuahkan ruang gerak

---

[36] Herman, " Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al- Ta'dib,* Volume. 6, No. 2, Juli-Desember 2013, Hlm. 149

[37] Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam,* Volume 12, No 2, Juli ─ Desember 2014, hlm. 112.

[38] Ahmad Mahdi, " Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Islamic Review,* Volume. 2, No. 1, April 2013, Hlm. 9.

pondok pesantren terbatas. Belanda mengeluarkan kebijakan politik Ordonansi Sekolah Liaratau Widle School Ordonanti, melalui kebijakan yang dibuat tersebut Belanda ingin menumbangkan madrasah dan sekolah yg tak mempunyai izin. Selain itu, kebijakan formal yang didesain Belanda bertujuan untuk melarang proses pengajaran kitab - kitab Islam yang bagi mereka berpotensi memunculkan gerakan perlawanan dikalangan para santri dan kaum muslimin pada umumnya.[39]

Setelah periode Belanda usai, Pondok Pesantren kembali dihadapkan dengan masa penjajahan Jepang, jepang mengeluarkan kebijakan *Saikere* yang mewajibkan orang pribumi harus membungkuk 90 derajat ke arah Tokyo setiap pukul 07.00 pagi untuk memuja kaisar Jepang. Dengan adanya kebijakan tersebut Kyai Hasyim Asy'ari sangat menentang, sehingga beliau ditangkap selama 8 Bulan, karena penangkapan Jepang tersebut para santri melakukan aksi perlawanan, sehingga terjadilah demonstrasi besar- besaran para santri yang menuntut pembebasan Kyai Hasyim Asy'ari, sejak itulah pihak Jepang sudah tidak lagi mengusik Pondok Pesantren.

Pada proses perkembangannya pondok pesantren terus diwarnai dengan berbagai keadaan, baik itu keadaan yang baik dan buruk, namun, dengan peran Pondok Pesantren yang begitu besar terutama bagi kamu muslimin, Pondok Pesantren tetap berkembang pesat hingga saat ini.

3. Jenis Pondok Pesantren

Jenis pondok pesantren secara garis beras dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : pondok pesantren dilihat dari fasilitasnya, pondok pesantren dilihat dari kajian ilmunya, dan pondok pesantren dilihat kajian ilmu khususnya. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai tiga kategori yang telah disebutkan, sebagai berikut :

---

[39] Ahmad Mahdi, " Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Islamic Review,* Volume. 2, No. 1, April 2013, Hlm. 11.

a) Pondok Pesantren dilihat dari fasilitasnya

Tipe pondok pesantren terkadang menjadi pembeda pada fasilitas yang diberikan, dari fasilitasnya pondok pesantren terbagi menjadi tiga :

1) Pondok Pesantren tipe A menggunakan karakteristik memakai kurikulum tak tertulis secara jelas, serta santri yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren. Metode pembelajaran pada pondok pesantren tipe ini menggunakan metode pembelajaran klasik seperti metode bandungan, sorogan, lalaran, serta metode klasik lainnya, dan juga pondok pesantren tipe ini tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan siste madrasah.
2) Pondok Pesantren tipe B dengan karakteristik santri yang juag bertempat tinggal di asrama. Kurikulumnya pun sudah tertulis jelas, metode pembejalaran memadukan antara metode klasik dengan sistem pendidikan sekolah, dan sudah mempunyai ruang khusus sebagai madrasah atau sekolah.
3) Pondok Pesantren tipe C dengan ciri memiliki santri yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren, namun santrinya belajar atau sekolah pada sekolah umum yang diluar kepemilikan pondok pesantren.

b) Pondok Pesantren dilihat dari kajian ilmunya

Semakin berkembanganya pondok pesantren maka itu juga menyebabkan perkembangan akan ilmu yang diajarkan, dalam hal ini pondok pesantren dibegadan menjadi tiga :

1) Pondok Pesantren tradisional (salafiyah)

Pondok Pesantren ini masih mengusung metode pembelajaran asli pondok pesantren dengan pengajaran kitab klasik karangan ulama terdahulu. Diskusi dijadikan pola pengajaran untuk memahami kandungan kitab yang dikaji.

Kurikulum yang digunakan pada pondok pesantren tradisional (salafiyah) tergantung dari para kyai. Santrinya terdiri dari santri yang menetap (santri muqim) dan santri yang tidak menetap (santri kalong).

Pondok pesantren tipe ini juga menggunakan sistem madrasah untuk mempermudah sistem pembelajaran pada Pondok Pesantren.

2) Pondok Pesantren modern (khalaf)

Penggabungan antara metode klasik dan sekolah menjadi salah satu ciri pondok pesantren tipe ini. Pengajaran kitab klasik pun sudah tidak lagi menjadi hal yang utama tetapi sudah dirubah dengan mata pelajaran. Adapaun kurikulum yang digunanakan dipadukan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

3) Pondok Pesantren komprehensif

Memadukan antara pondok pesantren tradisional serta modern menjadi ciri dari pondok pesantren tipe ini. pada proses pengajarannya tetap memakai metode yang dipergunakan oleh pondok pesantren tradisional, namun disisilain proses pendidikan secara umum juga dijalankan.

c) Pondok Pesantren dilihat dari kajian ilmu khususnya

Bidang ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah kajian ilmu pengetahuan yang menggambarkan pondok pesantren terkait, dalam hal ini dibagi menjadi tiga :

1) Pondok Pesantren tasawuf : tujuan utama dari pondok pesantren tipe ini adalah agar santri menghambakan diri pada Alloh SWT, serta banyak memanjatkan doa kepada-Nya.
2) Pondok Pesantren fiqh : penguasaan ilmu fiqih serat hukum Islam menjadi tujuan dari pondok pesantren tipe ini.
3) Pondok Pesantren alat : pengajaran tentang gramtika bahas arab serta cabang- cabangya diajarkan secara mendalam pada pondok pesantren tipe ini.

Meskipun dalam bidang ilmu pengetahuan pondok pesantren dikategorikan dalam tiga kategori tersebut, tidak jarang ditemukan pondok pesantren yang memiliki beberapa bidang ilmu pengetahuan, atau

mempelajari semua ilmu pengetahuan namun ada beberapa yang lebih dititik beratkan.[40]

4. Elemen Pondok Pesantren

Tidak hanya lembaga formal yang memiliki elemen, pondok pesantren sebagai lembaga non formal juga memiliki beberapa elemen, antara lain :

a) Pondok

Pondok Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis asrama yang mana para santrinya menempati asrama tersebut dalam proses mencari ilmu. Pondok tersebutlah yang dimaksud dengan asrama bagi para santri.

b) Masjid

Elemen satu ini juga termasuk elemen yang tidak bisa dilupakan dari sebuah pondok pesantren. sesuai yang kita ketahui masjid ialah tempat ibadah bagi umat muslim, pada lingkungan pondok pesantren, masjid tak hanya dipergunakan sebagai kawasan ibadah namun jua digunakan menjadi tempat mengaji kitab- kitab Islam. Digunakan masjid sebagai tempat pendidikan agama Islam merupakan manifestasi universalisme dari sistem pondok pesantren tradisional.

Oleh karena itu tak jarang seorang Kyai atau pengasuh pondok pesantren mengawali pembangunan pondok pesantren dengan membangun masjid, baru setelah membangun masjid dilanjut dengan pembangunan asrama.

c) Pengajaran Kitab Islam Klasik

pembelajaran kitab klasik sebagai kurikulum primer pada suatu pondok pesantren, terutama bagi pondok pesantren tradisional, kitab Islam klasik yang dimaksud adalah kitab - kitab karangan ulama- ulama Islam terdahulu, atau dalam makna pondok pesantren umumnya dikenal dengan kata kitab kuning.

---

[40] Salman Zahidi, " Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif ", *Jurnal KUTTAB,* Volume. 1, No. 1, Maret 2017, Hlm. 52- 55

d) Santri

Santri di umumnya ialah sebutan bagi orang-orang yang sedang belajar agama Islam pada sebuah pondok pesantren atau tidak. istilah santri mempunyai arti seorang yang mendalami ajaran agama Islam, semangat beribadah, dan kuat pada menjalaninya. pada lingkungan pondok pesantren biasanya jenis santri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu santri muqim serta santri kalong (non muqim):

1) Santri Muqim

Santri muqim merupakan santri baik putra ataupun putri yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren. Santri muqim biasanya berasal dari mereka yang memiliki tempat tinggal jauh dari pesantren, sehingga dalam proses belajar di pesantren mereka menetap di asrama yang telah disediakan pihak pesantren.

2) Santri Kalong (non muqim)

Berbanding terbalik dengan santri muqim, santri kalong merupakan istilah bagi santri yang tidak bertempat tinggal di asrama pondok pesantren. Santri kalong umumnya berasal dari tempat tinggal yang dekat dengan pesantren, mereka datang ke pesantren hanya ketika kegiatan mengaji atau yang lain. Namun banyak juga ditemukan santri yang tempat tinggalnya dekat dengan pesantren tapi lebih memilih menetap dengan pesantren.[41]

e) Kyai

Sebagai seorang pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren kyai tentu tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, karena kyai tersebutlah yang berperan penuh atas perbembangan dan kemajuan pondok pesantren.[42]

---

[41] Ahmad Sulhan, "Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan" (Malang: UMM, 2014), hlm. 2.

[42] Laila Ngindana Zulfa, " Pesantren dan Pelanggaran HAM (Studi Analisa Tentang *Ta'zir* dalam Pesantren *Salafy*), *Jurnal Progress,* Vol. 8, No. 1, Juni 2020, Hlm. 110.

5. Tradisi Pondok Pesantren

Tradisi mempunyai arti norma norma terdahulu yang sampai kini tetap dilaksanakan ini oleh warga . alasan terciptapnya sebuah tradisi dan norma banyak sekali, perkembangannya pun berjalan sesuai dengan waktu. dari perkembangan ini antara waktu ke waktu tradisi dapat berubah atau disesuaikan dengan kemauan yang berahli dalam bidangnya. pada konteks pondok pesantren tradisi ini berkaitan pada upaya mencontoh tauladan dari apa yang dilakukan oleh ulama terdahulu.[43]

Diluar tradisi- tradisi pondok pesantren ada satu tradisi pondok pesantren yang juga menjadi ciri dari suatu pondok pesantren itu sendiri adalah pengajian kitab kuning atau kitab- kitab karangan ulama terdahulu *(salaf)*. Pengajaran kitab kuning juga dilakukan dengan berbagai sistem, ada sistem *sorogan, bandungan, lalaran, bathsul mastail,* dan lain- lain. Selain tradisi tersebut ada beberapa tradisi pondok pesantren lainnya, anatara lain :

6. Peraturan Pondok Pesantren

Peraturan adalah salah satu bagian dari perintah, yang mana perintah itu bukan hanya tentang apa yang dikatakan dari mulut seseorang, tetapi juga termasuk peraturan- peraturan umum yang harus ditaati. peraturan merupakan sesuatu yang wajib ditaati sesuai dengan perintah yang sudah disetujui, dan ketika dilakukan pelanggaran makan dikenakan sanksi.[44]

Peraturan pondok pesantren dapat diartikan berdasarkan pengertian-pengertian yang ada sebagai sebuah hal yang harus ditaati oleh para santri yang mana hal tersebut sudah sepakati oleh pihak pondok pesantren, dan ketika santri melakukan pelanggaran maka akan dikenai sanksi.

Sanksi atau hukuman dalam pondok pesantren biasa dikenal dengan istilah ta′zir. Tazir berasal dari kata عزر-يعزر — تعزير artinya menghukum,

---

[43] Karel A. Steenbrink, Pesantren, Madrasah, Sekolah (Jakarta: LP3ES,1986), hal. 29

[44] Qo′id Afifudin dan Waslah, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al- Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang", *Jurnal Dinamika,*Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 5.

melatih disiplin.[45] Tazir dalam pelaksanaanya bertujuan untuk membuat pelaku pelanggar tata tertib agar memiliki efek jera dan tidak mengulangi pelanggarannya lagi. Masyarakat Indonesia khususnya bagi mereka yang mengenal budaya pesantren sudah mengenal tazir sebagai suatu hukuman yang bersifat edukatif. Pondok pesantren umumnya menerapkan tazir bukan tanpa alasan, adanya pemberian tazir adalah agar santri lebih disiplin terhadap kegiatan yang harus dilaksanakan, dalam pelaksaannya pun tidak semena- mena, tazir yang diberikan bersifat mendidik.[46]

Dalam prosesnya peraturan juga mempunyai beberapa fungsi, yaitu : *Pertama*, peraturan yang diterapkan mempunyai nilai pendidikan, fungsinya agar dapat mengenalkan individu terhadap suatu perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tertentu, *Kedua*, peraturan berfungsi sebagai pengekang perilaku indiidu, agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Adanya peraturan diaharapkan apa yang dilakukan individu dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan individu senantiasa berperilaku yang baik sesuai norma- norma yang berlaku dikelompoknya.[47]

C. Peran Pengasuh Dalam Penegakan Peraturan Di Pondok Pesantren

1. Penegakan Peraturan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang mana pada proses pelaksanaan kegiatannya terdapat peraturan peraturan yang berlaku didalamnya. Peraturan sendiri adalah suatu ikatan yang mengatru semua anggotanya dan wajib ditaati selama berjalannya aktivitas operasional sehingga efektivitas dan efesiensi segala aktivitas

---

[45] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 925.

[46] Mukhimatul Farikhah, "Penerapan Metode Tazir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 15.

[47] Latifah Hannum, "Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar", hlm. 16.

keorganisasian terjamin.[48]dalam lingkup pondok pesantren anggota dimaksud adalah seluruh santri serta pengurus pondok pesantren, yang dimana hal ini dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Adanya peraturan di dalam suatu lembaga atau organisasi bertujuan untuk mengendalikan tingkah laku setiap anggotanya demi kelancaran semua aktivitas dari organisasi terkait.

Pada pelaksanaan peraturan perlu adanya penegakan peraturan, karena peraturan tidak dapat dilepas begitu saja tanpa adanya upaya yang dilakukan untuk menegakan peraturan yang telah dibuat. Penegakan peraturan ialah proses diterapkannya aneka macam upaya untuk mengimplementasikan norma- norma atau hukum sebagai kontrol perilaku dalam kehidupan warga.[49] Oleh karena itu jika ingin peraturan dalam sautu organisasi berjalan dengan baik, penagakan peraturan ini sangat perlu dilakukan, lemahnya penegakan peraturan dapat dimanfaat oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Ketika suatu peraturan sudah ditegakan dengan baik, maka akan tercipta beberapa indikasi- indikasi yang baik, yaitu :

a) Terciptanya perilaku yang baik
b) Anggota dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan
c) Teraturnya keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
d) Anggota melakukan hal- hal yang baik dan benar
e) Anggota belajat dan bermanfaat bagi lingkungannya
f) Adanya ketenangan jiwa bagi para anggota dan lingkungannya

---

[48] Made Feri, Edy Sujana, " Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap *Fraud* Pada Pengelolaan Keuangan Desa", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika,* Vol. 10, No. 2, 2010. Hlm. 138

[49] Efiana Putriningtyas, " Pengaruh Keteladanan Guru Dan Penegakan Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Kelas VII MTs Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo", *Skripsi,*(Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 30.

2. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Penegakan peraturan pondok pesantren pada prosesnya, terlepas dari diri para santri ada sosok yang tentu berpengaruh dalam hal itu, yaitu pengasuh pondok pesantren itu sendiri. peran pengasuh ialah suatu proses yang kembali kepada serangkaian aksi dan hubungan yang dilakukan orang tua guna mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukan suatu korelasi satu arah yang mana orangtua mempengaruhi anak namun melebihi itu, pengasuhan adalah suatu proses hubungan antara orangtua serta anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.[50]

Dalam lingkungan pondok pesantren terdapat santri dan juga pengasuh pondok pesantren, sesuai dengan definisi proses pengasuhan diatas dalam lingkup pondok pesantren santri itu bagaikan anak dan pengasuh sebagai orangtua bagi para santri. Hubungan yang baik antara pengasuh dan santri di pondok pesantren dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi para santri, sebaliknya hubungan yang buruk, yang mana akan menyebabkan trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan santri dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti bertindak tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Proses pengasuhan pada pondok pesantren artinya hubungan antara pengasuh dan santri, proses pengasuhan ini tidak hanya pada hal pemenuhan kebutuhan fisik, seperti, makan serta minum, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang, serta rasa nyaman, namun juga mengajarkan tata cara- tata cara yang berlaku di dalam masyarakat agar kedepannya santri bisa hidup sesuai dengan lingkungannya.[51]

Pengasuh pondok pesantren berperan penting dalam proses penegakan peraturan dilingkungannya karena pengasuh sendiri adalah salah

---

[50] Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin, " Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Aktifitas Mengahafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 40.

[51] Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin, " Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Aktifitas Mengahafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 41.

satu sosok yang menjadi teladan bagi para santri. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam penegakan peraturan di pondok pesantren itu berbeda- beda, karena kembali lagi ke kebijakan dari masing- masing pondok pesantren yang mana setiap pondok pesantren memiliki kebijakan yang berbeda- beda.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah serta tujuan dalam penlitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah salah satu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk bisa mengetahui serta memahami sebuah fenomena dalam ranah sosial secara alamiah, yang mana pada metode ini lebih cenderung menggunkan proses hubungan komunikasi secara mendalam antara peneliti dan fenomena yang menjadi objek penelitian.[52]

2. Pendekatan Penelitian

pada penelitian ini Pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi yaitu kajian tentang pengetahuan dari sebuah kesadaran atau cara menilai suatu objeké peristiwa yang dilakukan secara sadar.[53]

Tujuan dari penggunaan pendeketan fenomenologi adalah untuk memahami situasi yang berhubungan dengan masyarakat umum dalam situasi tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah menginterpretasikan fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang ada pada penelitian ini relevan dengan permasalahan yang ada pada santri pondok pesantren Al-Hikmah 1 Benda.

---

[52] Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif, Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto : Pena Persada, 2021),Hlm. 22.

[53] Abdul Hadi, *"Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Eografi, Biografi".* (Banyumas : CV Pena Persada, 2021), hlm. 22.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai bulan oktober 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah invidu, benda, atau organisme, yang dijadikan sebagi sumber informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.[54] Subjek dalam penelitian ini berasal dari santri pondok pesantren Al- hikmah 1 Benda yang didapatkan dengan teknik *Snowball. Snwoball* adalah suatu metode pencarian subjek yang didapatkan dengan cara bergulir dari satu responden ke responden lain.[55] Teknik *Snowball sampling* pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut :

a) Jenis kelamin laki- laki
b) Rentang usia 15 sampai 18 tahun
c) Taat peraturan
d) Sering melanggar peraturan
e) Pernah melanggar peraturan
f) Bukan pengurus pondok pesantren
g) Santri asrama

Berdasarkan pengambilan *sampling* tersebut didapatkan 7 orang. Terdiri dari 3 santri yang sering melanggar, 2 santri rajin, dan 2 santri yang pernah melanggar peraturan.

---

[54] Faizal Musaqqif Affan, "Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis*, No.1, Vol.2 Oktober 2014, hlm. 56

[55] Ika Lenaini, " Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, penelitian & pengembangan pendidikan sejarah,* Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 35.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu fokus atau sasaran penelitian.[56] Objek penelitian atau yang disebut variable, adalah titik utama permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan juga telaah dokumen. Wawancara dan observasi dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 yang taat pada peraturan, dan sering melanggar peraturan. Dalam penelitian ini subjek yang taat pada peraturan berjumlah empat orang, yang sering melanggar peraturan berjumlah tiga orang dan yang pernah melanggar peraturan berjumlah tiga orang. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah foto, gambaran umum informan, jurnal-jurnal dan berita.

2. Sumber Data

a) Sumber data primer

Sumber data yang langsung didapat dari pihak respondennya.[57] Hal tersebut tertuju pada santri Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog yang taat pada peraturan berjumlah dua orang, yang sering melanggar peraturan berjumlah tiga orang dan yang pernah melanggar peraturan berjumlah dua orang.

---

[56] Faizal Musaqqif Affan, *Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis*, hlm. 55

[57] Diah Rusminingsih, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Produksivitas Kerja Karyawan Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Volume 6, No 1, Februari 2010, hlm. 29.

b) Sumber data sekunder

Sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh pengumpul data, namun didapatkan dari orang lain atau dokumentasi.[58] Hal tersebut tertuju pada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog.

E. Metode Pengumpulan Data

Hal tersebut merupakan sebuah komponen yang penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik:

1. Wawancara

Merupakan teknik yang dikumpulkan dengan *interview* pada orang yang bersangkutan[59]. Hal tersebut bisa dilakukan secara tersusun ataupun tidak tersusun. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam.[60] Metode wawancara ini menggunakan semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti masih terkait dengan pertanyaan pokok, namun tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh data informasi yang lebih detail pada saat wawancara. Pertanyaan dalam penelitian in seputar dengan aspek- aspek kontrol diri yang terdiri dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Serta pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan subjek, lingkungan sosial, keluarga, dan orang- orang terdekat subjek.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan dengan sistematis pada gejala-gejala yang diamati pada subjek penelitian, pengamatan langsung adalah subjek di mana peristiwa itu terjadi, dan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan di luar peristiwa, seperti

---

[58] Anjar Setiowati, "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015), hlm. 52.

[59] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 89

[60] Andi Saribulan, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli kabupaten Polewali Mandar)", *Skripsi* (Makasar, Universitas Negeri Makasar 2015), hlm 53.

film, slide, atau foto. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung oleh informan dan koordinasi dengan pihak manajemen pondok pesantren.

3. Telaah Dokumen

Metode pengumpulan data melalui warisan tertulis terutama dalam bentuk beberapa arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti buku tentang pendapat, teori, diskusi, atau hukum.[61] Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, gambaran umum informan, jurnal ilmiah, dan berita- berita dari internet.

F. Analisis Data

Dari Sugiyono teknik analisis data artinya proses mencari data menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyebutkan ke dalam unit- unit, melakukan sintetis, dan menyusun ke dalam polan mana yang penting serta akan dipelajari serta menghasilkan konklusi sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri serta orang lain.[62]Mengatur urutan data, kemudian mengelompokkan data tersebut menjadi satuan uraian dasar.[63]

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana terdapat tiga tahapan analisis data dalam penilitian kualitatif, yaitu reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses meringkas, mengambil inti pokok, dan memilih bagian yang penting untuk dicari tema dan polanya.[64]hal ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian, selanjutnya setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data yang dapat dilihat dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan lainnya, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan terakhir

[61] Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm 207-208.

[62] Abdul Hadi, *" penelitian Kualitatif studi fenomelogi, Case Study, Grounded Theory, Emografi, Biografi ",* (Banyumas : CV Pena Persada, 2021), hlm. 68.

[63] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 95

[64] Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitia*n (Yogyakarta: Bina Aksara), 2006, hlm 54.

yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh makna, dan penejelasan dari data yang dianalisis.[65]

[65] Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian,* hlm 55.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Sejarah

KH. Kholil bin Mahali menjadi perintis berdirinya pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda. Beliau mulai mendirikan pondok pesantren setelah kembali dari menimba ilmu di beberapa pondok pesantren, salah satunya adalah pondok pesantren Mangkang Semarang yang mana ini jug amenjadi pondok pesantren terakhir sebelum beliu kembali ke kampung halamannya. Alasan yang mendasari beliau mendirikan pondok pesantren Al Hikmah adalah karena saat itu sepandangan beliau penduduk Benda masih awam dari pengetahuan agama.

Kemudian pada tahun 1927 M pondok pesantren Al- Hikmah 1 resmi dibuka oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni yang merupakan putra dari kakak KH. Kholil. KH. Suhaimi sendiri adalah alumni dari Ma'had Al Haram Makkah. Tidak hanya belajar di makkah beliau juga tabbarukan Al-Qur'an kepada KH. Munawir Krapyak Yogyakarta. Keduanya kemudian membangun peradaban baru di desa Benda menjadikan masyarakat benda yang awalnya cukup terbelakang menjadi lebih baik dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, budaya, pendidikan, serta paling utama di bidang agama. Pada mas awal ini pondok pesantren Al Hikmah terdiri dari 9 kamar yang dihuni oleh santri- santri penghafal Al- Qur'an.

Seiring berjalanannya waktu terdapat beberapa perkembangan di Pondok Pesantren Al Hikmah, salah satunya adalah didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Tamrinusibbyan Al Hikmah pada tahun 1930.

Selanjutnya memasuki masa pertengahan yang bertepatan dengan masa revolusi kemerdekaan republik Indonesia, pondok pesantren Al-Hikmah sempat mengalami kefakuman, dikarenakan para santri serta

masyarakat turut berjuangan mengusir penjajah. Kejadian tersebut mengakibatkan beberapa pengasuh dan asatidz gugur, diasingkan, serta ditangkap.

Periode selajutnya setelah KH. Kholil dan KH. Suhaemi, perjalanan pondok pesantren Al Hikmah dilanjutkan oleh KH. Shodiq Suhaimi dan KH. Masruri Mughni. Pada periode ini pondok pesantren Al Hikmah berkembang dengan pesat, banyak lembaga pendidikan mulai didirikan yang antara lain MTS I, Madrasah Diniyyah Awaliyyah dan Wustho, Madrasah Mu'allimin Muallimat, Madrasah Aliyah, TK Raudlatul Athfal, SMP, MTs II dan III, SMA, Perguruan Takhasus Qiroatul Kutub, MTs IV dan V, Madrasah Aliyah II, STM, SMEA, Akper, dan Ma'had Salafi.

Pada masa ini juga yang awalnya pondok pesantren Al- Hikmah hanya terdapat santri putra dan putri, kemudian dibagi mejadi Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 dan Al- Hikmah 2 yang masing- masing memiliki santri putra dan putri didalamnya, kemudain pondok pesantren Al- Hikmah 1 diasuh oleh KH. Shodiq Suhaimi dan KH. Labib Shodiq Suhaimi, Al- Hikmah 2 diasuh oleh KH. Masruri, saat ini sepeninggalan KH. Shodiq Suhaimi, Pondok Pesantren Al Hikmah 1 diasuh oleh KH. Labib Shodiq Suhaimi.[66]

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda terletak di Jl. KH. Zaruki No. 13, desa Benda 1, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut tergolong nyaman dengan akses lalu lintas yang mudah dan suasana yang tenang. Pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda berdiri di tengah tengah pemukiman masyarakat desa Benda 1.

3. Visi dan Misi

Visi :

"Lahirnya generasi muslim yang *Khairu Ummah* dan Berakhlaqul Karimah"

[66] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022

Misi :

a. Mengembangkan pondok pesantren dengan basis iman, ilmu, teknologi dan kebutuhan masyarakat.
b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Ilmiyah dan Amaliyah bagi peneladanan *Shalafus Shalih*.
c. Mengadakan pendidikan yang inovatif dan partisipatif dalam pemberdayaan pondok pesantren dan masyarakat.
d. Melahirkan kader- kader kepemimpinan yang adil dan berbudi pekerti.
e. Menciptakan generasi Islam yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Al Hikmah 1 benda membentuk struktur kepengurusan yang diisi oleh pengasuh, asatidz, dan santri pondok pesantren Al Hikmah 1, adapun struktur kepengurusannya sebagai berikut :[67]

Pengasuh	: KH. Labib Shodiq Suhaimi
Ketua Umum	: Kamalludin Abdul Karim
Sekretaris	: Gilang Ifat Yudha
Bendahara	: Hekel Fikri
Pendidikan	: Izzul Haq
Keamanan	: Bayu Aji
Kebersihan	: Adam
Komplek	: Deni Kurniawan
Kesehatan	: Sholikhun
Humasy	: Haidar Nadin
Perlengkapan	: Nicholas Ballief

5. Peraturan Pondok Pesantren

Peraturan pondok pesantren Al Hikmah 1, merupakan sesuatu yang wajib ditaati oleh setiap santri. Dengan adanya peraturan maka juga ada hukuman (*ta'zir*) bagi siapapun yang melakukan pelanggaran peraturan.

[67] Dokumen Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda Sirampog

Adapaun peraturan dan *ta'ziran* pondok pesantren Al Hikmah 1 sebagai berikut[68] :

a) Daerah Santri
   1) Pukul 17.30 s/d 06.00 WIB santri harus berada di wilayah atau lingkungan PPAB (Pondok Pesantren Alhikmah Benda Sirampog Brebes)
   2) Setelah pukul 22.30 WIB santri wajib berada di tempat istirahat yg berada di lingkungan Pondok Pesantren Alhikmah Benda Sirampog Brebes yg di perbolehkan
b) Izin Bepergian
   1) Santri yang hendak keluar dari wilayah PPAB diwajibkan izin kepada pengurus Pondok Pesantren Alhikmah 1 dengan membawa surat perizinan keluar.
   2) Santri yang hendak pulang ke rumah diwajibkan sowan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Alhikmah 1 dan meminta surat izin pulang kepada pengurus.
   3) Santri yang telah datang ke Pondok Pesantren berkenan untuk menunjukkan surat izin yang telah ditanda tangani oleh orang tua/wali kepada Pengurus Pondok Pesantren Alhikmah 1.
   4) Santri yang hendak bepergian bersama orang tua, berangkat dan pulang wajib bersama orang tua.
   5) Santri dilarang membuat sebuah kumpulan atau acara apapun tanpa seizin ketua pondok dan koordinator keamanan.
c) Akhlak Santri
   1) Santri harus berakhlak sesuai syari'at islam.
   2) Santri harus bersikap hormat kepada dewan asatidz/guru,pengurus dan karyawan yayasan.
   3) Santri yang hendak bertemu dengan lawan jenis wajib bertempat di dalem beliau atau di tempat yg telah diizinkan oleh pengurus dengan seizin pengurus.

[68] Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog

4) Dilarang bertemu atau bertempat di kawasan santri putri melebihi jam 22.00 WIB
5) Dilarang mewarnai rambut / semir
6) Dilarang berambut panjang atau memotong rambut dg model rambut MOHAK dan potongan bermodel bergaris
7) Dilarang memakai atribut atau aksesoris punk
8) Santri dilarang menaruh kitab ataupun buku di sembarang tempat selain di kamarnya masing masing.

d) Busana
1) Santri diharuskan selalu berpakaian santri dan dilengkapi peci
2) Santri tidak diperbolehkan memakai pakaian mini/ ketat, bergambar/ bertuliskan corak porno, punk, atau yang menimbulkan masalah syara'
3) Santri tidak diperbolehkan memakai pakaian selain almamater/ santri apabila keluar lingkungan PPAB
4) Santri yang selesai dari kolam, harus berpakaian menutup aurat
5) Santri dilarang memakai bahu yang berbahan kaos saat mengikuti kegiatan pondok atau keluar dari lingkungan PPAB
6) Santri diwajibkan menggunakan celana panjang saat tidur
7) Santri dilarang memakai aksesoris seperti kalung, gelang, dll
8) Santri dilarang memakai atau membawa celana yang berbahan levis
9) Santri dilarang membuat pakaian jenis apapun tanpa seizin ketua pondok dan koordinator keamanan
10) Santri dilarang memakai pakaian pendek, jaket saat melaksanakan sholat berjamaah dan saat kegiatan mengaji dan madin
11) Santri dilarang memakai pakaian apapun yang dibelakangnya bertulis dan bergambar saat melaksanakan sholat berjamaah

e) Larangan dan *Tazi'r*
a. Larangan Ringan
1. Membeli makanan kepada pedagang yang tidak menempati tempat yang disediakan

2. Memakai aksesoris yang tidak pantas
3. Tidak beratribut santri ketika keluar wilayah PPAB
4. Terlambat atau tidak memakai seragam berjama'ah
5. Mengganggu ketenangan
6. Tidak menjaga kebersihan
7. Mengeluarkan kata- kata yang tidak pantas

Ta'zir

1. *Ta'zir* ringan
2. Peringatan
3. Menguras Kolam
4. Membaca Al- Qur'an
5. Sabet 3 kali
6. Cekrik 2 kali

b. Larangan Sedang

1. Menyimpan/ memiliki/ meminjam barang- barang elekronik
2. Bermain warnet dan play sattion
3. Tidak mengikuti kegiatan pondok dan sekolah
4. Terlambat datang ke pondok dari ketentuan
5. Keluar malam tanpa izin
6. Melakukan kegiatan yang tidak pantas diluar atau didalam lingkungan PPAB
7. Berpindah- pindah kamar tanpa izin
8. Merusak inventaris pondok dalam bentuk apapun
9. Merokok

Ta'zir

1. *Ta'zir* sedang
2. Penyitaan barang
3. Denda sedang
4. Mengganti barang yang sesuai

5. Gundul
6. Pemanggilan orang tua
7. Direndam dan membersihkan WC

c. Larangan Berat

1. Melanggar Syariat Islam
2. Membohongi/ menyulitkan/ melawan pengurus/ pengasuh dalam hal berkaitan dengan pondok
3. Bertempat tinggal di kost
4. Memainkan atau menonyon pertunjukan yang tidak pantas
5. Memiliki/ menyimpan/ mengedarkan barang- barang terlarang di pondok
6. Bepergian keluar wilayah PPAB tanpa izin
7. Belajar beladiri (silat) sejenisnya tanpa izin yayasan pondok pesantren Al Hikmah 1

f) Lainnya

1) Semua santri dilarang melanggar syari'at islam
2) Semua santri diperbolehkan menonton film, pertunjukan TV sesuai dengan waktu dan prosedur yang telah ditentukan
3) Semua santri dilarang pergi kewarnet, dilarang memiliki atau menyembunyikan radio, tape recorder, dan peralatan elektronik lainya dalam lingkungan pesantren, kecuali berkaitan dengan tugas dan pelajaran.
4) Semua santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain
5) Semua santri dilarang keluar malam dari wilayah ponpes, kecuali ada izin dari pengurus/pengasuh
6) Semua santri dilarang bertempat didua tempat/asrama. Tinggal diluar pondok (kos,dalem), kecuali ada izin tertulis dari pengasuh
7) Semua santri dilarang bersekolah/kursus diluar lingkungan yayasan, kecuali ada izin tertulis dari pengasuh

8) Semua santri dilarang merusak, menghosob kepunyaan orang lain/yayasan tanpa izin baik didalam maupun diluar lingkungan ponpes
9) Semua santri dilarang mencuri/mengambil hak milik orang lain/yayasan
10) Semua santri dilarang melakukan perkelahian,ancaman atau memfitnah orang lain atau almamater serta semua muharomatul ma'had/hal-hal yang diharamkan
11) Semua santri dilarang berhubungan yg dilarang oleh syari'at dengan lawan jenis
12) Semua santri dilarang menemui santri putri kecuali ada izin dari pengurus. Dan bertempat di ruang tamu/didalem beliau
13) Semua snatri dilarang melakukan perjudian,bermain kartu atau sejenisnya,dalam bentuk apapun
14) Semua santri dilarang memiliki/menyimpan HP,MOTOR,MOBIL, memiliki/meminjam buku porno, senjata tajam, miras dan obat-obatan terlarang
15) Semua santri dilarang berada di kamar,warung,kost,rumah orang desa pada saat kegiatan berlangsung
16) Semua santri dilarang memakai kendaraan bermotor diluar maupun didalam lingkungan PPAB baik waktu sekolah ataupun tidak (kecuali ada izin dari pengurus atau pihak sekolah)
17) Semua santri dilarang membawa/memegang HP baik milik sendiri ataupun orang lain.
18) Semua santri dilarang pergi kewarnet tanpa seizin pengurus.
19) Apabila HP tersebut nyata diketahui oleh pihak pengurus, maka HP tersebut akan diambil pada saat itu juga. Dan HP tersebut akan menjadi hak milik pondok
20) Adapun HP tersebut akan tetap diambil, maka santri wajib menghadap langsung pada beliau

21) Semua santri dapat memakai HP pinjaman milik pondok, pada jadwal yang suadah ditentukan
22) Adapun ta'ziran yang akan dikenakan pada santri. Akan langsung diproses sebagaimana peraturan yang sudah ditentukan.
23) Hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur sesuai dengan kebijaksanaan pengurus/yayasan
24) Pengasuh dan dewan pembina berhak merubah, menambah atau memperbaiki tata tertib apabila situasi dan kondisi memungkinkan
25) Segala peraturan perundangan yang telah berlaku dinyatakan sah selama tidak bertentangan dengan tata tertib ini

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 1 ini sangat penting guna menunjang proses belajar mengajar para santri. Sarana dan prasarana yang adapun terus berkembang sesuai dengan peningkatan jumlah santri yang berada di pondok pesantren. Diantara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Hikmah 1 adalah sebagai berikut :[69]

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung asrama putra	5	4 Lantai
2	Gedung asrama putri	3	4 Lantai
3	Kantin	1	
4	Masjid	1	
5	Koperasi Pondok Pesantren	1	
6	Unit kesehatan pesantren	1	
7	Ambulance	1	
8	Lapangan	1	
9	Kamar mandi		
10	Mading	4	

[69] Observasi di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda- Sirampog pada tanggal 31 Oktober 2022

7. Kegiatan Santri

Kegiatan Santri di Pondok pesantren Al Hikmah 1 dibagi menjadi k7egiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiataan tahunan, yang mana semua kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri. Adapaun kegiatannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian santri Pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda meliputi :

1) Sholat berjamaah
2) Pengajian Al- Qur'an pagi
3) Pengajian Sentral pagi
4) Kegiatan Belajar Mengajar Formal
5) Pengajian Madrasah Diniyyah Sore
6) Pengajian Madrasah Diniyyah Malam
7) Taqror

b) Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan santri Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda meliputi :

1) Pembacaan Jaliyatul Kadar Selasa Pagi
2) Kegiatan Organisasi Santri Daerah
3) Pembacaan Burdah Malam Jum'at
4) Khitobah
5) Maulid Ad Diba'i
6) Ro'an Bersama
7) Latihan Musabaqoh Qiraatil Qur'an
8) Ziarah Maqom Masyayikh

c) Kegiatan Tahunan

Kegiatan Tahunan Santri Pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda Meliputi :

1) Bakti Sosial Keagamaan
2) Pasaran Ramadhan
3) Khotmil Qur'an

4) Haflah Akhirussanah
5) Ziaroh Maqom Auliya

B. Penerapan Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog

Peraturan sebagai sarana agar santri menjadi disiplin hanya akan menjadi formalitas semata ketika tidak diterapkan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pihak- pihak yang bertindak sebagai pelaksana dan pengawas akan peraturan tersebut. Pihak inilah yang nantinya akan melakukan penegakan peraturan, entah dengan cara selalu mengingatkan, atau memantau bila ada yang melakukan pelanggaran. Dalam hal ini pihak yang bertindak sebagai penegak peraturan adalah pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren.

Pengasuh sebagai pimpinan tertinggi pondok pesantren membuat kebijakan- kebijakan yang nantinya dijadikan peraturan guna membatasi segala perilaku santri agar tetap disiplin. Di pondok pesantren Al Hikmah 1 pengasuh bertindak sebagai pengawas sekaligus mengontrol apakah peraturan itu berjalan dengan baik atau tidak, karena banyaknya santri yang berada di pondok pesantren Al Hikmah 1, maka dalam menjalankan tugas ini pengasuh memberikan amanat kepada pengurus pondok pesantren. Hal ini juga disampaikan oleh Ustad. Kamaluddin sebagai ketua pondok pesantren dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

> *" pesantren jaya engganya tergantung pengurus dan santri, pengurus bisa dikatan tombak karena apa, pengurus itu tangannya Kyai, mustahil kyai itu ngoprak- ngoprak karena ribuan anak, jadi Kyai itu mengintruksikan, mengasih arahan, yang menjalankan pengurus sebagai pelaksana, jadi pondok maju engganya tergantung pengurus, pengurus itu diktean pengasuh mengaplikasikan omongan pengasuh itulah pengurus"*[70]

Oleh karena pengurus bertindak sebagai pelaksana dan peraturan yang ada maka dalam perekrutannya pun tidak dilakukan sembarangan, pengurus dipilih dari santri senior dan berperilaku baik, karena nantinya pengurus tersebutlah yang akan menjadi contoh bagi para santri, ketika pengurus saja

[70] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022

tidak bisa berperilaku baik maka bagaimana ia bisa menjadi penegak peraturan yang ada. Dan ketika pengurus melakukan pelanggaran juga ada sanksi tersendiri. Antara satu pengurus dengan pengurus lainnya harus bisa berkoordinasi dengan baik, sehingga kepengurusan itu dapat berjalan dengan efektif. Seperti yang dituturkan oleh Ustad kamaluddin :

> *" beda orang beda pemikiran, tapi ketika kita sudah ada dalam suatu organisasi harus nurut satu komando, ketika pengurus pondok pesantren tidak aktif alias tidak bertanggung jawab kepada tugasnya maka langkah pertama akan kami tegur, langkah kedua surat, langkah ketiga pengeluaran, sehingga dengan adanya undang- undang tersebut semua bertanggung jawab atas tugas yang telah ditugaskan akhirnya dampaknya menjadi aktif, efektif, contoh bagian kebersihan gimana pondok harus bersih, perlengkapan gimana lampu- lampu, kesehatan gimana santri- santri ketika sakit, sehingga semuanya saling bahu membahu "* [71]

Ketika dari pihak pengurus sendiri sudah terorganisir dengan baik, maka perannya sebagai penegak peraturan dapat dijalankan dengan baik. Dalam proses penegakan peraturan pengurus tidak serta merta hanya memberitahukan tentang peraturan pondok pesantren lalu memberikan hukuman ketika ada yang melanggar. Akan tetapi dilakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu, diawali dari proses penerimaan santri baru, ketika orang tua mengantarkan anaknya berangkat ke pondok pesantren disitu diadakan pertemuan antara orang tua santri, dengan pengurus serta pengasuh, adanya pertemuan tersebut dimaksudkan guna menyambung hubungan antara orang tua dan guru serta sebagai sarana agar para orang tua lebih mengetahui akan hal- hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak-anak meraka ketika belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda, peraturan pondok dan *ta'zir* atas pelanggaran disampaikan dengan jelas disini, sehingga diharapkan nantinya orang tua dapat membantu peran pengurus sebagai penegak peraturan, dan orang tua tidak kaget ketika mengetahui anaknya dikenai *ta'zir* di pondok pesantren. Ustad kamaluddin dalam sesi wawancara mengyampaikan :

[71] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022

> *" untuk memberitahu peraturan yang ada di pondok ini, kita ada pengumaman ketika penerimaan santri baru bersama orang tua, kita paparkan semuanya itu, bahwa ini boleh ini ngga boleh seperti itu, supaya orang tua mengetahui gimana sistem yang ada di pondok Al Hikmah "*[72]

Pemberitahuan kepada orang tua adalah awal dari proses penegakan peraturan, kemudian ketika santri sudah mulai menetap di pondok pesantren Al Hikmah 1 ada masa pengenalan pondok pesantren, dalam acara tersebut dijelaskan lagi mengenai peraturan pondok pesantren kepada para santri, sehingga santri mengetahui lebih jelas peraturan yang ada.

> *" untuk santri kita ada pengumuman secara sentral di masjid, jadi sebelum santri aktif mengaji terlebih dulu dijelaskan menganai hak dan kewajiban yang harus ditaati "*[73]

Ketika langkah awal tersebut sudah dilakukan nanti pengurus tinggal melakukan pemantau dan selalu mengingatkan akan peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Proses penegakan peraturan tidak selamanya berjalan dengan lancar, beberapa santri terkadang ada yang melakukan pelanggaran bahkan ada santri yang sampai melakukan pelanggaran terus menerus. Sikap yang dilakukan oleh pengurus ketika mendapati santri yang melanggar peraturan tidak serta merta langsung memberikan hukuman, langkah pertama yang dilakukan pengurus adalah pendekatan, santri yang melanggar didekati oleh pengurus diberi nasihat dan ditanya alasan dan faktor melakukan pelanggaran, langkah pertama ini dilakukan sebagai peringatan bagi santri. Ketika langkah awal tersebut sudah dilakukan dan kemudian melakukan pelanggaran lagi maka tetap masih diberi peringatan lagi dan diberi *ta'zir*, ketika peringatan kedua masih tidak dihiraukan maka dilakukan pemanggilan orang tua, ketika sudah dilakukan pemanggilan orang tua tapi masih mengulangi lagi maka dilakukan penindakan tegas yaitu pengeluaran.

> *"Agama Islam itu agama dengan penuh kasih sayang, Islam mengajarkan kita harus tabayyun, ketika kita melihat kesalahan santri langkah pertama kita duduki bareng, apa akar permasalahannya,*

[72] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022
[73] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022

kenapa melakukan seperti ini, tujuannya apa, kalau sudah pertama SP lahnya peringatan dulu, ketika masih melanggar lagi peringati lagi serta diberi ta'zir, terus peringati lagi panggil orang tua, kalau orang tua sudah menyerahkan pasrah dengan kita tetep melanggar lagi, maka pengeluaran "[74]

Dengan dasar bahwa pengurus itu adalah santri pilihan dan proses penegakan yang terstruktur maka proses penerapan peraturan di Pondok pesantren Al Hikmah 1 berjalan dengan efektif, meskipun disisi lain masih ada santri yang melanggar tapi setidaknya pengurus dapat meminimalisir hal- hal yang tidak diinginkan.

C. Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memilih perilaku terhadap norma-norma tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan sosial, dan memungkinkan perilaku diarahkan secara positif.[75] Hurlock (1999) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan emosi dan dorongan dari dirinya. Proses mengendalikan emosi dapat diartikan mendeteksi suatu situasi dan mencegah terjadinya rangsangan berlebih.[76]

Averill menjelaskan bahwa aspek kontrol diri terbagi menjadi tiga hal, yang mana hal ini menjadi tolak ukur kontrol diri yang dimiliki individu tergolong rendah apa tinggi. Aspek tersebut yaitu Kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Kontrol perilaku adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Individu dengan kontrol diri yang baik memberikan kemampuan untuk mengoordinasikan perilakunya

---

[74] Wawancara dengan Ustad. Kamaluddin pada tanggal 31 Oktober 2022

[75] Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 1, No 2, Juni 2012, hlm. 3.

[76] Romadhon, Dkk, " Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Pondok Pesantren X Di Kabupaten Sleman", *Jurnal Psikologi*, Volume. 15, No. 1, September 2019, Hlm. 28.

dengan kemampuannya. Dalam kontrol perilaku ini terdapat dua komponen, yaitu : kemampuan untuk mengatur pelaksanaan, yakni kemampuan individu dalam membuat perencanaan, membuat pertimbangan dan membuat peraturan dirinya sendiri. Kemampuan untuk memodifikasi stimulus, yakni kemampuan individu untuk membuat pilihan, menanggung resiko, dan memikirkan sebab akibat dari perbuatannya. Kontrol kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memproses hal yang tidak diperlukan, dalam praktiknya, individu menafsirkan dan mengevaluasi informasi untuk menyesukan situasi sebagai penyesuaian psikologis dengan kerangka kognitif atau untuk menimalisir stress, terdapat dua komponen dalam kontrol kognitif, yaitu : kemampuan mengolah informasi, dan kemampuan untuk melakukan penilaian. Kontrol pengambilan keputusan adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memilih sebuah tindakan berlandaskan apa yang diyakini.[77]

Kemudian dari kontrol diri tersebut nantinya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : *Over control*, *Under control*, dan *Apropriate control*. *Over control* adalah individu yang memiliki kontrol diri berlebih yang mengakibatkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap situasi. *Under control* adalah individu yang bertindak tanpa pikir panjang dan melakukan tindakan tanpa adanya suatu pertimbangan. *Apropriate control* adalah individu yang memiliki kontrol diri yang baik, dan mampu mengontrol dorongan yang dimilikinya secara tepat.

Santri putra di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda dihadapkan dengan sistem peraturan yang ketat, yang mana peraturan tersebut membatasi perilaku yang dilakukan santri putra agar tetap disiplin, pada proses menyikapi peraturan yang ada kontrol diri berperan disini, santri dengan kontrol diri yang baik tentu dapat menyesuaikan dirinya agar tetap sesuai dengan peraturan yang ada dan dia tetap dapat melakukan semua kegiatan dengan baik tanpa adanya rasa terkekang, santri dengan kontrol diri yang terlalu tinggi cenderung bisa mengikuti peraturan yang ada namun dirinya akan merasa terkekang karena

[77] Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", *Jurnal Edukasi*,Volume 03, No. 2, Juli 2017, Hlm. 140.

tidak bisa bereaksi sesuai dengan yang ia mau tapi hanya menahan diri, dan santri dengan kontrol diri yang rendah akan sulit menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada, dia cenderung melakukan hal yang ia inginkan tanpa mempertimbangkannya sehingga hal- hal yang tidak sesuia dengan peraturan yang seharusnya tidak ia lakukan, justru dilakukan tanpa berpikit panjang.

Berdasarkan hasil temuan dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek untuk mengetahui bagaimana kontrol diri yang dimilikinya dalam menyikapi peraturan pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda, maka hasil tersebut disusun berdasarkan aspek- aspek kontrol diri dan jenis kontrol diri yang dimiliki subjek.

1. Kontrol Perilaku

Danu Salman Putra cenderung tidak mengetahui dengan jelas apa yang menyebabkannya dapat terus bertahan di pondok pesantren Al Hikmah 1 dengan peraturan yang ketat karena dia sebenarnya merasa tertekan dengan ketatnya peraturan yang ada. Danu juga cenderung tidak mampu mengendalikan dirinya ketika sedang merasa tertekan dengan peraturan yang ada, dia akan langsung melakukan tindakan ia inginkan dan tindakan tersebut adalah tindakan yang melanggar peraturan , dan cenderung tidak mampu mengendalikan perilakunya sehingga ketika Danu merasa tertekan Danu akan melakukan pelanggaran peraturan tanpa adanya pertimbangan sehingga setelah itu Danu dikenai *ta'zir*. Danu juga cenderung tidak bisa mengendalikan dirinya ketika ada teman yang mengajaknya melakukan pelanggaran peraturan, Danu cenderung akan mengikuti temannya tersebut dan lebih seringnya justru Danu sendiri yang mengajak temannya. Danu sendiri cenderung belum bisa mengetahui situasi dimana keadaan tersebut memumnculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan karena ketika ia merasa malas dengan peraturan yang ada ia akan melakukan pelanggaran peraturan. Danu juga cenderung kurang mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap penting untuk diutamakan, ia sebenarnya sadar bahwa prioritasnya adalah menaati peraturan pondok pesantren agar tidak

mendapatkan *ta'zir* tapi ia cenderung belum bisa melakukan hal tersebut. Hal tersebut dinyatakan Danu dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" Aku si bingung mas sebenernya apa yang bikin aku ga boyong, ya padahal si ketat terus ya kekekang banget , kie mas sekaline aku merasa kekengan yaudah aku langsung milih hal yang aku pengin lakukin, belum bisa si mas, nah bener mas, aku misal diajak temen mbolos atau ngrokok yaudah langsung mau, dan malah mas seringnya si aku yang ngajak mereka, masalah bimbange aku kapan, aku kurang tau mas, soale gini mas seringnya aku ga memikirkan itu, aku merasa males yaudah ngglanggar mas, sebenernya mas aku emang haruse nurut sama peraturannya supaya ga dita'zir, tapi aku belum bisa terus- terusan nuruti peraturan, paling sadar sebentar, abis itu ya nglanggar lagi ".*[78]

Informan menyatakan sebagai berikut :

> *" sepengetahuan saya memang iya, buktinya dia sering sekali melanggar peraturan, tidak mas karena danu sendiri sering sekali melanggar peraturan seperti yang saya katakan barusan, menurut saya belum bisa mas, dia itu dipondokan disini seharusnya menaati peraturan yang ada tapi dia malah melanggar "*[79]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Danu Salman Putra cenderung tidak mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung tidak mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul, cenderung tidak mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung tidak mampu mengetahui kapan stimuus muncul, dan cenderung tidak mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Danu Salman Putra cenerung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul

Rehan Saputra mengetahui penyebab masih tetap bertahan di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda, penyebabnya adalah karena orang tua, sebenernya ia memang ingin keluar dari pondok pesantren namun tidak berani untuk mengatakan hal tersebut kepada orang tuanya, ketika Rehan merasa tertekan dengan peraturan maka Rehan cenderung tidak bisa

[78] Wawancara dengan Danu Salman Putra pada tanggal 31 Oktober 2022
[79] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

mengendalikan dirinya dan perilakunya, ketika dirinya merasa terkekang ia akan melakukan pelanggaran peraturan karena ia merasa bahwa sebelum masuk ke pondok pesantren ia bebas melakukan hal- hal yang saat ini dilarang ketika berada di pondok pesantren. Rehan juga cenderung gampang terbawa ketika ada teman yang mengajaknya melakukan pelanggaran peraturan, dan hal itu malah dijadikan kesempatan bagi dirinya karena ketika terkena *ta'zir* ia tidak sendirian. Rehan mengetahui situasi dimana keadaan tersebut memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan yaitu ketika dirinya sedang tidak ada kegiatan namun kegiatan yang ia inginkan cenderung kegiatan yang dilarang oleh pondok pesantren. Rehan belum bisa memprioritaskan hal- hal yang yang dianggap penting untuk diutamakan, ia menyadari bahwa prioritasnya saat ini adalah mengaji, namun ia cenderung belum bisa melaksanakan itu dengan baik. Hal tersebut dijelaskan Rehan dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" alasan aku masih tetap di pondok ya orang tua, sebenernya aku pengin boyong mas tapi gimana aku ga berani buat ngomong ke orang tua mas, nah itu mas setiap aku merasa terkekang ya aku pasti pergi keluar mas, ga ikut ngaji seringnya, ya paling abis itu nanti dicariin pengurus terus dita'zir, aku bawa hp juga karena terkekang si biasa sebelum mondok mainan hp sekarang malah ga bisa, engga mas, aku disini ya ngrasa kalo nakal banget tapi mau gimana lagi mas, kalo ada yang ngajak aku ya aku mau si mas, malah jadi ada temen kalo misal ketauan pengurus, tapi ga ada temenpun kalo aku lagi pengin pergi ya pergi sendiri, aku ngerasa bimbang pengin nglanggar seringnya kalo lagi sendirian terus gabut ga bisa ngapa- ngapain, prioritasku kan harusnya ngaji ya mas, tapi sampe sekarang belum bisa buat rajin, paling kalo ngaji juga terpaksa banget si "*[80]

Informan menyatakan bahwa

> *" sama seperti danu, rehan juga seperti itu, dia sering sekali melanggar peraturan, pernah waktu disidang saya tanya alasannya kenapa dia jawab karena tidak krasan di pondok, tidak mas walaupun rehan cukup terbuka ketika ditanya alasannya melanggar peraturan tapi tetap saja seperti itu, menurut saya belum, pernah*

[80] Wawancara dengan Saputra pada tanggal 31 Okober 2022

sesekali setelah dita'zir dia cukup rajin tapi tidak bertahan lama setelahnya ya seperti itu lagi "[81]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Rehan Saputra cenderung mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung tidak mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul, cenderung tidak mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung mampu mengetahui kapan stimulus muncul, dan cenderung tidak mampu memprioritaskan hal-hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Rehan Saputra cenderung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul

Faizal Amri Ramadhan kurang mengetahui penyebab dirinya masih tetap bertahan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 ia sendiri merasa bingung kenapa ia masih bisa bertahan di pondok pesantren dengan ketatnya peraturan yang ada. Faizal saat sedang merasa tertekan dengan peraturan pondok pesantren cenderung tidak bisa mengendalikan dirinya dan perilakunya, ketika ia sudah merasa tertekan dengan peraturan pondok pesantren maka ia akan melanggar peraturan itu. Faizal gampang sekali terbawa oleh teman ketika ada yang mengajaknya melakukan pelanggaran peraturan. Faizal cenderung kurang mengetahui situasi dimana keadaan tersebut memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan, karena dengan beradanya ia di pondok pesantren saja sudah merasa tidak betah. Faizal cenderung belum bisa memprioritaskan hal- hal yang dianggap penting untuk diutamakan, karena ia sendiri belum bisa mengikuti peraturan pondok pesantren. Hal tersebut dijelaskan Faizal dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

" engga mas, aku sendiri ngga tau je mas kenapa masih kuat disini padahal peraturannya ketat banget, engga bisa juga mas, kalo aku udah ngerasa keteken sama peraturan pondok tu ya penginnya brontak mas, apalagi kalo lagi cape terus harus ikut kegiatan ini itu, ngga bisa mas, sampai sekarang aku masih sulit buat ngerubah perilaku jadi baik, itu paling ngga bisa mas, ngga ada temen yang ngajak aku aja udah ngelanggar apalagi kalo ada temen jadi

[81] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

kesempatan banget, tepatnya kapan aku ngga tau je mas, karena aku disini ya ngerasanya udah ga betah, masih belum mampu, karena itu tadi aku masih belum bisa kalo harus mengikuti peraturan pondok "[82]

Informan menyatakan bahwa :

" faizal sebenarnya ketika disini terlihat biasa saja, tetapi itu tadi dia juga sering sekali melanggar peraturan, dia itu sering sekali tidak jamaah, belum bisa, buktinya itu tdai dia sering sekali melanggar peraturan, sama mas, menurut saya kewajibannya di pondok belum dia penuhi "[83]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung tidak mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul, cenderung tidak mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung tidak mampu mengetahui kapan stimulus muncul, dan cenderung tidak mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak mampu mengontrol perilaku yang muncul.

Muhammad Rizal Yusuf dapat mengetahui penyebab dirinya masih bertahan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1, yaitu karena ia ingin meperbaiki diri agar lebih baik, pada awal ia berada di pondok pesantren memang merasa tidak betah, tapi seiring berjalannya waktu ia sudah bisa merasa betah. Rizal juga cenderung dapat mengendalikan dirinya dan perilakunya ketika dia merasa tertekan dengan peraturan yang ketat, ketika ia merasa tertekan dengan ketatnya peraturan ia memaksakan dirinya agar tetap kuat dan terkadang juga ia menceritakan apa yang sedang ia rasakan ke pembina kamarnya agar mendapatkan nasihat. Ketika Rizal diajak temannya untuk melakukan pelanggaran peraturan kurang bisa mengendalikan dirinya karena terkadang masih bisa terbawa. Rizal dapat

[82] Wawancara dengan Faizal Amri Ramdhan pada tanggal 31 Oktober 2022
[83] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan, yaitu ketika merasa sedang susah dan bertepatan dengan liburnya kegiatan pondok pesantren. Rizal mampu memprioritaskan hal- hal yang dianggapnya penting untuk diutamakan, ia mampu memprioritaskan sekolahnya dengan harapan ketika lulus sekolah dapat langsung diterima bekerja. Hal tersebut dijelaskan Rizal dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" Iya saya tau penyebabnya, karena saya mau mbenerin diri, sebenernya pertama berangkat ke pondok kurang betah tapi sekarang udah betah kang, bisa kang, biasanya saya maksain supaya tetep betah disini, juga dulu pas awal- awal kadang curhat ke pembina kamarnya, bisa juga kang, saya disini ya masih bisa nyesuain diri sama temen- temen yang lain juga bisa nyesuain sama kegiatan – kegiatan pondok, kadang bisa kadang engga, kalo posisinya saya memang lagi sumpeg banget tu gampang kegoda buat ngikut temen, saya tau, kalo saya merasa sumpeg terus kegiatan pondok lagi libur tuh penginnya pergi kekota apa main di kos kang, paling gtu kang, bisa kang, saya disini ngutamain sekolahnya biar setelah lulus bisa langsung ketrima kerja "*[84]

Informan menyatakan bahwa :

> *" Yusuf dipondok terlihat betah, dulu memang waktu awal belum betah tapi sekarang menurut saya sudah betah, selama dia di pondok dia cukup bisa mengendalikan diri, walaupun dia terkadang masih suka melanggar peraturan, menurut saya bisa, Cuma masih kurang karena dia masih kadang- kadang melanggar peraturan "*[85]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung mampu mengontrol perilaku yang muncul, cenderung kurang mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung mampu mengetahui kapan stimulus muncul, cenderung mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung kurang mampu mengontrol perilaku yang muncul.

---

[84] Wawancara dengan Muhammad Rizal Yusuf pada tanggal 31 Oktober 2022
[85] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

Andrian Fernandi dapat mengetahui penyebab dirinya dapat terus bertahan di Pondok pesantren Al Hikmah 1, karena ia ingin mengetahui ilmu agama. Andrian masih kurang bisa mengendalikan dirinya dan perilakunya ketika merasa tertekan dengan peraturan, terutama terkait pelanggaran membolos sekolah tapi kalo sudah di*ta'zir* ia cenderung tidak mengulanginya lagi. Andrian ketika diajak temannya untuk melakukan pelanggaran peraturan cenderung tidak mau. Andrian dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan, yaitu saat andrian mengetahui bahwa ada temannya yang melakukan pelanggaran peraturan tapi tidak diketahui oleh pihak pengurus. Andrian cenderung kurang mampu memprioritaskan hal-hal yang dianggapnya penting untuk diutamakan, karena ia merasa bahwa prioritasnya adalah sekolah tapi sampai saat ini ia cenderung belum bisa melaksanakan itu dengan baik. Hal tersebut dijelaskan Andrian dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" Mengetahui mas, penyebab saya masih bisa betah di pondok karena saya sendiri pengin tau ilmu agama, saya kurang bisa untuk mengendalikan mas, kalo masalah ngaji atau kegiatan pondok si masih bisa, tapi kalo untuk sekolah tu saya masih malas banget, paling kalo udah dita'zir saya ngga bolos sekolah lagi, sama kurang bisa karena tadi itu mas saya masih suka bolos sekolah, ngga mau mas kalo ada temen ngajak nglanggar peraturan, saya itu sebenernya ya pengin berubah karena males cape kena ta'ziran mas, tapi ya masih usaha, saya bimbang kalo melihat ada teman yang nglanggar tapi ngga ketauan si, pengin kadang cuma ngga jadi mas, belum bisa mas, saya kan harusnya rajin sekolah tapi belum bisa rajin masih kadang- kadang bolos kalo ngga ya berangkat tapi tidur dikelas "*[86]

Informan menyatakan bahwa :

> *" Andrian sendiri disini krasan mas, menurut saya masih belum bisa, dia itu suka bolos sekolah, mungkin itu yang menjadi masalahnya kalau dia tidak suka bolos ya dia bisa ngikutin peraturan di pondok ini, masih belum bisa juga, seperti yang saya katakan tadi dia suka bolos sekolah "*[87]

[86] Wawancara dengan Andrian Fernandi pada tanggal 31 Oktober 2022
[87] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Andrian Fernandi cenderung mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung kurang mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung kurang mampu mengontrol perilaku yang muncul, cenderung mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung mampu mengetahui kapan stimulus muncul, dan cenderung kurang mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Andrian Fernandi cenderung kurang mampu mengontrol perilaku yang muncul.

Ade Prasetyo mengetahui penyebab dirinya amasih bertahan di Pondok pesantren Al Hikmah 1, yaitu karena ia ingin bisa mengaji, memiliki banyak teman, dan karena dirinya sendirilah yang memilih untuk masuk ke Pondok pesantren. Ade cenderung dapat mengendalikan dirinya dan perilakunya ketika merasa tertekan dengan peraturan pondok, Ade tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada dan lebih merasa bahwa dengan adanya peraturan yang ketat itu bisa membuatnya lebih bisa mengatur waktu, perilakunya pun tergolong baik. Ade cenderung dapat mengendalikan diri ketika ada temannya yang mengajak melakukan pelanggaran peraturan, dan ade sendiri tidak pernah diajak oleh temannya untuk melakukan pelanggaran peraturan. Ade dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan, ade merasa bimbang yaitu pada saat awal masuk ke pondok pesantren dikarenakan rasa ingin pulang ke rumah. Ade mampu memprioritaskan hal- hal yang dianggap penting untuk diutamakan, prioritasnya adalah mengaji dan sekolah yang mana kedua ia lakukan dengan baik. Hal tersebut dijelaskan Ade dalam sesi wawancar, sebagai berikut :

> *“ aku tau mas, penyebabnya karena aku memang pengin bisa ngaji ngaji dan ya mondok juga keamuan sendiri, apalagi ditambah disini banyak teman jadi tambah betah, mampu mas, lagian aku juga ngga merasa tertekan sama peraturan pondok, toh juga peraturan pondok menurutku bagus aku jadi bisa lebih mengatur waktuku mas, aku bisa mas,menurutku mas perilakuku selama ini insyaAlloh sesuai*

dengan apa yang diajarin Abah juga sesuai sama peraturan pondok, bisa mas, karena juga ngga ada si yang ngajakin aku buat nglanggar peraturan, kalopun ada aku pasti ngga mau, aku pernah punya pikiran pengin nglanggar peraturan itu dulu waktu awal-awal karena pengin pulang, tapi Cuma sebatas dipikiran dan ga pulang juga "[88]*bisa mas, selama ini aku disini aku utamain prioritasku mengaji sama sekolah, kaya ada kegiatan ektra aku kadang ikut kadang engga karena cape takut malah ngalahin ngaji sama sekolahku "*

Informan menyatakan bahwa :

" kalo ade disini krasan, dia bisa ngikutin peraturan pondok dengan baik, menurut saya dia bisa mengendalikan diri dibuktikan dengan dia yang bisa mengikuti peraturan dengan baik, tentu bisa, dia bisa ngikutin peraturan dengan baik berarti dia juga memprioritaskan hal yang penting "[89]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Ade Prasetyo cenderung mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung mampu mengontrol perilaku, cenderung mampu mengendalikan didi atas situasi yang ada, cenderung mampu mengetahui kapan stimulus muncul, cenderung mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Ade Prasetyo cenderung mampu mengontrol perilaku yang muncul.

Muhammad Rizki Amarullah dapat mengetahui penyebab dirinya masih bisa bertahan di pondok pesantren Al Hikmah 1, karena dirinya sendiri yang ingin masuk ke pondok pesantren dan ingin mendapat keberkahan dari Abah (pengasuh). Rizki cenderung dapat mengendalikan diri dan perilakunya ketika merasa tertekan dengan peraturan yang ketat, dan juga rizki memang sangat menjaga perilakunya agar selalu memiliki perilaku sebaik mungkin. Rizki tidak pernah mau ketika ada teman yang mengajaknya untuk melakukan pelanggaran peraturan. Rizki mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan, Rizki mengalami kebimbangan ketika dirinya sedang bingung dan kegiatan pondok sedang kosong, tapi ketika ia merasa

[88] Wawancara dengan Ade Prasetyo pada tanggal 31 Oktober 2022
[89] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

seperti itu pikirannya ia alihkan untuk melakukan hal- hal yang positif. Rizki dapat memprioritaskan hal- hal yang dianggapnya penting untuk diutamakan. Hal tersebut dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" tau kang, aku betah di pondok karena aku sendiri yang mau masuk pondok kang, dan pengin dapet berkah Abah, bisa si kang, kalo ngerasa tertekan paling cuma dipikirin sebentar setelah itu biasa lagi ngga pengin juga ngelanggar, bisa kang, aku disini berusaha buat selalu jaga perilaku sebaik mungkin kang, bisa juga kang, teman ngajak nglanggar kadang ada, kadang ngajak pergi keluar tapi ngga izin pengurus, tapi selalu aku tolak, aku mau ikut kalo izin, tau kang, biasanya kalo aku lagi gabut kegiatan lagi kosong, kalo lagi ngerasa gtu aku biasanya pergi ke masjid hafalan nadzom, mampu kang apalagi lagi kan aku disini karena kemamuan sendiri jadi ya mampu buat prioritasin kegiatan yang menurutku penting "*[90]

Informan menyatakan bahwa :

> *" Rizki sama seperti ade sama- sama krasan dipondok dan bisa ngikutin peraturan pondok, bisa mas sama seperti ade tadi bisa memprioritaskan hal yang penting "*[91]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung mampu menentukan siapa yang mengendalikan situasi, cenderung mampu mengontrol emosi yang muncul, cenderung mampu mengontrol perilaku, cenderung mampu mengendalikan diri atas situasi yang ada, cenderung mampu mengetahui kapan stimulus muncul, cenderung mampu memprioritaskan hal- hal yang penting. Hasil tersebut menunjukan bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung mampu mengontrol perilaku yang muncul.

2. Kontrol Kognitif

Danu Salaman Putra cenderung tidak bisa menerima ketatnya peraturan dengan bijak serta cenderung tidak dapat menyikapinya dengan penuh pertimbangan, ia merasa peraturan di pondok pesantren sangat ketat sehingga ia susah untuk melakukan hal yang ia inginkan. Danu

[90] Wawancara dengan Muhammad Rizki Amarullah pada tanggal 31 Oktober 2022
[91] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

menggunakan pemikirannya dalam melakukan suatu tindakan, namun, masih disayangkan tindakan yang dimaksud olehnya adalah tindakan negatif yang justru melanggar peraturan. Danu cenderung tidak memperhatikan apa yang ia hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau tidak, dan cenderung tidak mengambil hikmah atas apa yang terjadi, karena ia sudah merasa sangat terkekang dengan peraturan sehingga ia tidak bisa mengambil hikmah dari peraturan tersebut. Danu dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan tapi cenderung tidak dapat menggunakannya untuk memperbaiki diri. Hal tersebut dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" angel mas, peraturan ngekang banget pengin ngapa – ngapain susah, ya sama mas angel, kadang si aku mikirna cuma ya tetep aku belum bisa nerima peraturan ketat, kalo aku bertindak aku nggunain pikiranku mas, karena menurutku kalo cuma ngikut orang lain itu banyak ngerugiin,contone misal aku nglanggar aku udah mikirin nanti ketauan mesti dita'zir makane berusaha supaya ngga ketahuan, engga mas, aku kan udah kekekang banget sama peraturan mau ngambil hikmah ya ga bisa, membatasi aku banget soale, manfaat si mungkin ada ya mas tapi ya buat aku pribadi ngga si, aku tertekekang jadi berusaha melawan supaya bisa bebas, belum bisa mas "*[92]

Informan menyatakan bahwa :

> *" tidak bisa mas, buktinya dia sering sekali melanggar peraturan, kalau dia sering melanggar peraturan berarti dia tidak bisa menerima peraturan dengan bijak "*[93]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Danu Salman Putra cenderung tidak mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung tidak mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan namun belum bijak, cenderung tidak mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung tidak mampu

[92] Wawancara dengan Danu Salman Putra pada tanggal 31 Oktober 2022
[93] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Muhammad Salman Putra cenderung memiliki kontrol kognitif yang rendah.

Rehan Saputra cenderung tidak bisa menerima ketatnya peraturan dengan bijak dan tidak bisa mempertimbangkannya, ia sendiri sebenarnya bingung apakah ia bijak atau tidak, tapi yang ia rasakan adalah tidak betah berada di pondok pesantren dikarenakan peraturan yang begitu ketat dan semakin kesini ia merasa peraturan itu bertambah ketat, tindakan yang ia lakukan juga dilakukan tanpa adanya pertimbangan, ia selalu berusaha untuk bisa bebas dari ketatny aperaturan, hal itu dilakukan dengan cara ia melakukan pelanggaran peraturan, ia tidak memperdulikan akan *ta'zir* yang nantinya akan ia dapatkan. Rehan dapat menggunakan pikirannya untuk mengambil tindakan apa yang akan Rehan lakukan . Rehan memperhatikan apa yang ia hadapi terkait peraturan tapi terhadap hal- hal yang tidak menyenangkan dan tidak bisa mengambil hikmah atas apa yang terjadi. Rehan dapat melihat manfaat dari ketatnya peraturan tapi lebih cenderung ke buruknya dan Rehan tidak dapat menggunakannya untuk memperbaiki diri. Hal tersebut dijelaskan Rehan dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" bijak apa engga aku kurang paham mas, tapi ya aku itu sampe sekarang ngga betah kalo ketat gini, apalagi tambah kesini kaya semakin ketat, pokoke mas aku kan udah terlanjur disini, ketat banget gini aku berusaha terus supaya bisa ngerasa bebas, aku si ngga pikir panjang masalah nanti keta'zir urusan belakangan mas, udah sering juga, kalo aku mau ngapa- ngapain tak pikir dulu kok mas, aku udah tau resikonya kalo aku ketahuan nglanggar peraturan, dan siap kalo dita'zir cuma kadang ga trima kalo ada yang nglanggar juga tapi ngga ikut dita'zir, itu tadi mas karena ya pondok kan ketat banget, jadi ya aku selalu cari cara gimana aku bisa bebas, hikmahnya apa aku gatau mas kayaknya si ya ga ada buat aku, menurutku mas peraturan ketat banget gini tu yang bikin ga betah, mau apa- apa serba bingung, apalagi kalo ketemu pengurus yang galak lah males banget, engga mas, aku aja ngrasa tertekan banget gini gimana mau berubah "*[94]

Informan menyatakan bahwa :

[94] Wawancara dengan Saputra pada tanggal 31 Okober 2022

> *“ tidak juga mas, rehan itu disini sering juga melanggar peraturan, padahal sudah sering dita’zir tapi masih suka tetap melanggar peraturan juga “*[95]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Rehan Saputra cenderung tidak mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung tidak mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan namun belum bijak, cenderung mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung tidak mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Rehan Saputra cenderung memiliki kontrol kognitif yang rendah.

Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak bisa menerima ketatnya peraturan dengan bijak tapi dapat mempertimbangkannya, karena ia merasa tidak suka dengan peraturan yang ada yang membuatnya tidak merasa betah berada di Pondok pesantren. Faizal cenderung tidak menggunakan pikirannya untuk mengambil tindakan yang nantinya akan dilakukan, karena ia sendiri malas ketika akan melakukan suatu tindakan harus memikirkannya terlebih dahulu. Faizal cenderung tidak memperhatikan apa yang ia hadapi terkait peraturan dan tidak mengambil hikmahnya. Faizal tidak melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan. Faizal belum bisa menggunakan adanya peraturan yang ketat untuk memperbaiki diri, karena ia merasakan bahwa semakin kesini bukannya dirinya bertambah baik tetapi justru bertamah buruk. Hal tersebut dijelaskan Faizal dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *“ engga mas aku tambah kesini kaya tambah ketat je, gimana si ya aku bingung je mas, aku nyikapine gimana, paling kadang kepikir udah males dita’zir terus tapi udah terlanjur ga seneng itu yang bikin tambah ga betah, kayaknya engga je, aku juga orangnya males kalo mau ngapain harus mikirin dulu, engga mas, kadang aku ngrasa nyesel udah nglanggar tapi sebentar juga udah engga*

[95] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

terutama mas kalo dita'zir berat aku ngga trima, manfaatnya buat aku sendiri belum merasakan mas, belum bisa je mas, kayanya kalo dipikir malah aku tambah kesini tambah sering nglanggar peraturan malahan "[96]

Informan menyatakan bahwa :

" sama seperti dua orang tadi, faizal juga tidak bisa menerima peraturan dengan bijak, karena sama masih suka melanggar peraturan "[97]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung tidak mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung tidak mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan dengan bijak, cenderung ctidak mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung tidak mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung tidak mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung memiliki kontrol kognitif yang rendah.

Muhammad Rizal Yusuf cenderung bisa menerima ketatnya peraturan dengan bijak serta dapat menyikapinya dengan bijak juga, ia awalnya tidak bisa menerima itu tapi saat ini sudah bisa dan dapat merasakan efek positif dari peraturan yang ada. Rizal cenderung menggunakan pemikirannya untuk mengambil tindakan yang nantinya akan dilakukan, dalam melakukan tindakan ia akan mempertimbangkan antara akibat dan manfaatnya. Rizal dapat memperhatikan setiap apa yang ia hadapi terkait peraturan, dan mengambil hikmah atas apa yang terjadi, ia merasa malu ketika terkena *ta'zir*, sehingga dari rasa malu itu membuatnya enggan untuk melakukan pelanggaran peraturan lagi. Rizal dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan dan dapat menggunakannya untuk memperbaiki diri, ia merasa adanya peraturan dapat membuatnya bertambah rajin. Hal ini dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

[96] Wawancara dengan Faizal Amri Ramdhan pada tanggal 31 Oktober 2022
[97] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

“ kalo sekarang saya bisa kang, udah bisa ngerasain enaknya juga, dulu waktu awal saya masuk pondok ya kaget sama peraturan disini yang ketat banget, bisa kang, karena saya udah bisa ngerasain betah di pondok kang jadi mau peraturannya ketat bisa ngikutin, kalo saya ngelanggar itu kan ga sering paling bolos ngaji kalo saya ketiduran , nggunain kang, pemikiran saya kaya misal saya kalo ngelakuin ini akibatnya apa terus manfaatnya apa, memperhatikannya kalo saya dita’zir, jujur saya malu kalo dita’zir apalagi kalo ta’zirannya yang dipajang di masjid kan diliatin santri putri kang, hikmahnya jadi saya takut mau nglanggar peraturan lagi, kalo dari saya manfaatnya bisa membuat rajin kang, iya kang, saya jadi tambah rajin “[98]

Informan menyatakan bahwa :

“ menurut saya untuk sekarang ini rizal sudah mulai bisa menerima peraturan pondok yang ketat, dulu diawal memang terkadang melanggar peraturan, sekarang mulai kesini sudah mulai ada perkembangan, sudah mulai rajin “[99]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan namun belum bijak, cenderung mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung memiliki kontrol kognitif yang sedang.

Andrian Fernandi cenderung masih kurang bisa menerima ketatnya peraturan dan menyikapinya dengan bijak, ia masih terus mencoba untuk dapat menerima dan menyikapi peraturan dengan bijak. Andrian cenderung menggunakan pemikirannya untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan, tetapi terkadang ia tidak memikirkannya sehingga berakhir dengan penyesalan. andrian terkadang memperhatikan setiap apa yang ia hadapi terkait peraturan, ia memerhatikan temannya yang rajin,sehingga

[98] Wawancara dengan Muhammad Rizal Yusuf pada tanggal 31 Oktober 2022
[99] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

dari hal itu ia merasa bahwa dirinya pun harus bisa mengikuti seperti yang temannya lakukan, namun masih susah karena kadang ia masih melakukan pelanggaran peraturan. Andrian dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan dan mulai bisa menggunakannya untuk memperbaiki diri. Hal ini sesuai yang disampaikan dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" Masih kurang mas perlahan lahan saya masih belajar mas, Kurang bisa mas, paling saya pertimbangin karena ada ta'zir kalo ngelanggar mas, Iya mas, mikirin kalo saya nglakuin ini nanti gimana, tapi kadang juga khilaf ngga mikirin akhirnya nyesel, Kadang merhatiin, ngeliat temen yang rajin pengin mas kayaknya di pondok itu enak apa- apa bisa mas, saya ambil hikmah dari itu supaya saya bisa niru tapi masih susah, kadang udah rajin ada aja godaan buat nglanggar lagi, dapat mas, cumanya kalo ketat banget kan ya ga enak mas, pelan – pelan mulai bisa mas "*[100]

Informan menyatakan bahwa :

> *" kalau andrian menurut saya belum bisa, dia memang tidak terlalu sering melanggar hanya kadang- kadang, tapi masalahnya dia sudah dita'zir tapi masih mengulanginya lagi "*[101]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Andrian Fernandi cenderung tidak mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung tidak mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan namun belum bijak, cenderung cmampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung cmampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Andrian Fernandi cenderung memiliki kontrol kognitif yang sedang.

Ade Prasetyo cenderung dapat menerima dan menyikapi peraturan dengan bijak. Ade cenderung menggunakan pemikirannya untuk mengambil tindakan yang nantinya akan dilakukan. Ade jarang memperhatikan setiap apa yang ia hadapi terkait peraturan, dan menggambil hikmah atas apa yang

---

[100] Wawancara dengan Andrian Fernandi pada tanggal 31 Oktober 2022
[101] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

terjadi, ia selalu memikirkan agar tindakan yang ia lakukan tidak melanggar peraturan yang ada. Ade dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan dan menggunakannya untuk memperbaiki diri. Hal tersebut dijelaskan dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" InsyaAlloh bisa mas, InsyaAlloh bisa kok mas, gimana ya mas kan anu emang ya aku yang pengin disini si jadi kaget ya awal- awal doang mas, Iya mas aku selalu mikir kalo mau ngapa- ngapain, diajarin sama Abah juga gtu, contohnya mas kaya kalo aku mau mandi magrib tapi kamar mandinya tu rame mas, yaudah aku lebih milih ga jadi mandi dari pada nanti saya telat, Jarang mas, paling si aku berusaha terus supaya ngga nglanggar peraturan, soalnya aku ga pengin nglanggar mas, hikmahnya anu mas aku jadi nyaman di pondok, dapat mas, menurutku banyak manfaatnya, iya mas itu ya bikin aku jadi lebih rajin, semangat ngaji sama sekolah "*[102]

Informan menyatakan bahwa :

> *" menurut saya ade bisa menerima peraturan pondok dengan bijak, karena ade juga disini taat dengan semua peraturan yang ada "*[103]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Ade Prasetyo cenderung mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan dengan bijak, cenderung cmampu memahami dengan jelas makna peristiwa, cenderung mampu melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung cmampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Ade Prastyo cenderung memiliki kontrol kognitif yang baik.

Muhammad Rizki Amarullah cenderung dapat menerima dan menyikapi ketatnya peraturan dengan bijak. Rizki cenderung menggunakan pemikirannya untuk mengambil tindakan yang nantinya akan dilakukan. Rizki terkadang memperhatikan setiap apa yang ia hadapi terkait peraturan, dan mengambil hikmah atas apa yang terjadi. Rizki dapat melihat adanya

---

[102] Wawancara dengan Ade Prasetyo pada tanggal 31 Oktober 2022
[103] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

manfaat dari ketatnya peraturan dan mempergunakannya untuk memperbaiki diri. Hal tersebut dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" dapat kang, dapat kang, aku mertimbangin bagus sama jeleknya kang kalo ngga ngikutin peraturan pondok, Aku nggunain kang, aku selalu mikir kalo mau ngapa- ngapain jadi setiap yang aku lakuin aku pikir dulu, Ngga sering si kang, tapi aku merhatiin itu contohnya ya kang aku nurut peraturan aku jadi lebih tenang di pondok, hikmahnya jadi tenang di pondok kang, dapat kang, membantu sekali kang, aku ngerasa dulu pas belum mondok mau sholat aja males banget, sekarang alhamdulillah udah engga "*[104]

Informan menyatakan bahwa :

> *" Rizki sama dengan ade, rizki juga bisa menerima dengan peraturan dengan bijak, disini juga rizki tergolong santri yang rajin "*[105]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung mampu menerima informasi dengan jelas dan bijak, cenderung mampu menyikapi suatu peristiwa dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu menggunakan pemikirannya dalam mengambil tindakan dengan bijak, cenderung mampu memahami dengan jelas makna peristiwa, melihat manfaat baik dan akibat buruk dari peristiwa, cenderung mampu memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Hasil tersebut menunjukan bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung memiliki kontrol kognitif yang baik.

3. Kontrol Pengambilan Keputusan

Danu Salman Putra cenderung belum mampu memilih tindakan yang akan dilakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan, ia masih terus melakukan tindakan atas dasar apa yang ia inginkan. Perihal beratnggung jawab atas apa yang dilakukan danu mampu, ia selalu siap ketika *dita'zir* akibat dari melakukan pelanggaran peraturan. Danu memiliki beberapa solusi untuk menyikapi peraturan tapi berbanding terbalik dengan tujuan dari peraturan yang ada, ia menyikapi ketatnya peraturan dengan

[104] Wawancara dengan Muhammad Rizki Amarullah pada tanggal 31 Oktober 2022
[105] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

terus melakukan pelanggaran peraturan. Hal ini dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" belum bisa mas, aku masih nglakuin dari yang aku pengini aja, kalo itu aku mampu, buktine aku siap kalo dita'zir apa di denda, banyak si engga mas, aku nyikapine dengan aku ngelanggar itu karena kan aku ga betah kalo harus dikekang terus sama peraturan "*[106]

Informan menyatakan bahwa :

> *" menurut saya engga mas, kalau danu bisa mempertimbangkan tindakannya tentu dia akan menaati peraturan pondok, kalau pun melanggar pasti tidak menjadi kebiasaan, dan masalah bertanggung jawab bisa dikatakan iya karena masih cukup kooperatif ketika dita'zir "*[107]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Danu Salman Putra cenderung tidak mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung belum mampu meilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Danu Salman Putra cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang rendah.

Rehan Saputra cenderung tidak mampu memilih tindakan yang akan dilakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan, karena ia tidak betah dengan peraturan yang ketat. Rehan terkadang mampu bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan tapi terkadang juga tidak, ia mencotohkan ketika ia *dita'zir* ia bisa menerima, tetapi jika *ta'zir* yang diberikan berat ia cenderung tidak bisa menerima. Rehan mempunyai solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat namun solusi itu tidak ia lakukan. Hal ini dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" engga si mas, masalahnya kan aku juga ga betah sama peraturan yang ketat gini, kadang mampu kadang engga, kaya misal aku keta'zir aku mau dita'zir tapi kalo ta'zirannya berat aku kadang*

[106] Wawancara dengan Danu Salman Putra pada tanggal 31 Oktober 2022
[107] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

kabur lgi, solusinya si ada tapi ga aku ga bisa ngelakuin, kalo aku nurutkan ga kena ta'zir tapikan susah mas "[108]

Informan menyatakan bahwa :

" Rehan juga sama belum bisa mempertimbangkan tindakannya, untuk bertanggung jawab dia kurang, seperti kalau dita'zir kan disini itu ada sidangnya terlebih dahulu dia itu kadang susah kalau dipanggil ke kantor "[109]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Rehan Saputra cenderung tidak mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung tidak mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung belum mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Danu Salman Putra cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang rendah.

Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak mampu memilih tindakan yang akan ia lakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan. Faizal dapat bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, sama seperti dua subjek sebelumnya ia juga siap *dita'zir* jika melakukan pelanggaran peraturan. Faizal tidak memiliki solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat. Hal tersebut dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

" belum mampu je mas, aku bertanggung jawab, setiap aku nglakui apa ya udah siap sama konsekuensinya, aku nglarnggar ya udah siap kalo dita'zir, bolos pondok ya siap kalo misal ketauan pengurus, ya kaya gtu mas contohnya, engga ada je mas kalo solusi, aku sendiri bingung gimana caranya "[110]

Informan menyatakan bahwa :

" faizal pun sama mas, dia sama rehan dan danu belum bisa mempertimbangkan tindakannya, Cuma kalau bertanggung jawab dia mau mengikuti ketika dita'zir atas pelanggarannya "[111]

---

[108] Wawancara dengan Rehan Saputra pada tanggal 31 Oktober 2022
[109] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022
[110] Wawancara dengan Faizal Amri Ramadhan pada tanggal 31 Oktober 2022
[111] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung tidak mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung belum mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Faizal Amri Ramadhan cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang rendah.

Muhammad Rizal Yusuf terkadang mampu memilih tindakan yang akan dia lakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan. Rizal mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu dia lakukan. Rizal memiliki solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat. Hal ini dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" kadang bisa kadang engga kang, tergantung saya lagi gimana, tapi si seringnya bisa kok kang, mampu kang, saya nglakuin apa siap nanggung akibatnya, engga kang, solusinya dengan saya tidak melanggar peraturan kang "*[112]

Informan menyatakan bahwa :

> *" menurut saya dia itu bisa dibilang plin plan, maksudnya itu dia terkadang taat dengan peraturan seperti kalau dia keliatan malas untuk mengaji kemudian ada pengurus kemduain dia berangkat, tapi kadang justru kabur terus kalo bertanggung jawab saya akui dia bertanggung jawab "*[113]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung kurang mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizal Yusuf cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang baik.

Andrian Fernandi perlahan- lahan mampu memilih tindakan yang akan dilakukannya dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan yang ada. Andrian mampu bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

---

[112] Wawancara dengan Muhammad Rizal Yusuf pada tanggal 31 Oktober 2022
[113] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

Andrian memiliki solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat. Hal tersebut dijelaskannya dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *“ ya itu mas pelan- pelan saya bisa mas, buat bertanggung jawab saya bisa mas, kalo hasilnya jelek saya nerima mas, solusi saya terus belajar mas buat ngikutin peraturan “*[114]

Informan menyatakan bahwa :

> *“ kalau andrian lebih mending, dia terkadang terlihat oleh pengurus mau membolos lalu kalau ditegur dia tidak jadi bolos, dan juga dia bisa bertanggung jawab “*[115]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Andrian Fernandi cenderung mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Andrian Fernandi cenderung cmemiliki kontrol pengambilan keputusan yang baik.

Ade Prasetyo cenderung mampu memilih tindakan yang akan dia lakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan. Ade cenderung mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu dia lakukan. Ade memiliki solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat. Hal tersebut dijelaskan dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *“ mampu mas, mampu mas, kan kalo aku nglakuin sesuatu berarti harus siap buat tanggung jawab, punya mas, solusinya kalo aku harus dipaksa biar kebiasa “*[116]

Informan menyatakan bahwa :

> *“ ade sama rizki keduanya itukan rajinnya, jadi bisa saya katakan mereka benar- benar mempertimbangkan apa yang mereka lakukan dan menurut saya tentu dapat bertanggung jawab “*[117]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Ade Prasetyo cenderung mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan,

---

[114] Wawancara dengan Andrian Fernandi pada tanggal 31 Oktober 2022
[115] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022
[116] Wawancara dengan Ade Prasetyo pada tanggal 31 Oktober 2022
[117] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Ade Prasetyo cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang baik.

Muhammad Rizki Amarullah cenderung mampu memilih tindakan yang akan dia lakukan dengan penuh pertimbangan dari ketatnya peraturan. Rizki mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu dia lakukan. Rizki memiliki solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat. Hal tersebut dalam sesi wawancara, sebagai berikut :

> *" mampu kang, mampu kang, solusi banyak kang bisa nyari temen yang banyak, terus dibawa ikut kegiatan ekstra, banyak si mas tinggal kitanya aja "*[118]

Informan menyatakan bahwa :

> *" ade sama rizki keduanya itukan rajinnya, jadi bisa saya katakan mereka benar- benar mempertimbangkan apa yang mereka lakukan dan menurut saya tentu dapat bertanggung jawab "*[119]

Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung mampu memilih tindakan dengan penuh pertimbangan, cenderung mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, cenderung mampu memilih alternatif keputusan lain. Hasil tersebut menunjukan hasil bahwa Muhammad Rizki Amarullah cenderung memiliki kontrol pengambilan keputusan yang baik.

Dalam penelitian ini kontrol diri yang dimaksud adalah kontrol diri subjek dalam menyikapi peraturan pondok pesantren Al- Hikmah 1 Benda yang tergolong ketat. Setelah dijabarkan berdasarkan aspek- aspek kontrol diri, maka mendapatkan hasil bahwa subjek yang sering melakukan pelanggaran peraturan cenderung memiliki kontrol diri yang rendah, subjek yang pernah melakukan pelanggaran peraturan cenderung memiliki kontrol diri yang sedang, dan subjek yang tidak pernah melakukan pelanggaran

[118] Wawancara dengan Muhammad Rizki Amarullah pada tanggal 31 Oktober 2022
[119] Wawancara dengan Kamaluddin (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2022

peraturan cenderung memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri yang baik bagi individu dapat menyebabkannya berpikir lebih positif terhadap peristiwa yang dihadapinya, dengan kontrol diri yang baik, individu ketika menghadapi suatu peristiwa, individu tersebut dapat mengarahkan perilakunya terhadap arah yang positif sehingga dirinya mendapat konsekuensi yang positif pula atas apa yang individu tersebut lakukan.[120]

[120] Evi Aviyah & Muhammad Farid, "Religiusitas Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 03, No 02, Mei 2014, hlm. 127.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap subjek dengan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu berdasarkan aspek aspek kontrol diri, maka hasil yang ada pada rumusan masalah dan skripsi yang berjudul ″ kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di pondok pesantren al hikmah 1 benda- sirampog ", maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda- Sirampog dilakukan dengan baik. Pengasuh sebagai pimpinan tertinggi pondok pesantren lah membuat kebijakan- kebijakan yang nantinya akan dijadikan peraturan pondok. Kemudian karena banyaknya santri tidak dimungkin untuk pengasuh mengontrol semua santrinya, oleh karena itu dalam proses penegakan peraturan pengasuh memberikan amanat kepada pengurus pondok pesantren. Pengurus pondok bertindak sebagai pelaksana dan penegak peraturan yang ada, Dalam proses penegakan peraturan pengurus tidak serta merta hanya memberitahukan tentang peraturan pondok pesantren lalu memberikan hukuman ketika ada yang melanggar. Akan tetapi dilakukan pendekatan- pendekatan terlebih dahulu, diawali dari proses penerimaan santri baru, ketika orang tua mengantarkan anaknya berangkat ke pondok pesantren disitu diadakan pertemuan antara orang tua santri, dengan pengurus serta pengasuh, adanya pertemuan tersebut dimaksudkan guna menyambung hubungan antara orang tua dan guru serta sebagai sarana agar para orang tua lebih mengetahui akan hal- hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak- anak meraka ketika belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda, peraturan pondok dan *ta′zir* atas pelanggaran disampaikan dengan jelas disini, sehingga diharapkan nantinya orang tua dapat membantu peran pengurus sebagai penegak peraturan, dan orang tua tidak kaget ketika mengetahui anaknya

dikenai *ta'zir* di pondok pesantren. kemudian ketika santri sudah mulai menetap di pondok pesantren Al Hikmah 1 ada masa pengenalan pondok pesantren, dalam acara tersebut dijelaskan lagi mengenai peraturan pondok pesantren kepada para santri, sehingga santri mengetahui lebih jelas peraturan yang ada. Ketika langkah awal tersebut sudah dilakukan nanti pengurus tinggal melakukan pemantau dan selalu mengingatkan akan peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri.

3. Kontrol diri santri putra dalam menyikapi peraturan di pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda- Sirampog, dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian subjek, subjek yang sering melakukan pelanggaran peraturan, subjek yang pernah melakukan pelanggaran peraturan, dan subjek yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan. Subjek yang sering melakukan pelanggaran peraturan cenderung memiliki kontrol diri yang rendah, subjek yang pernah melakukan pelanggaran peraturan cenderung cmemiliki kontrol diri sedang, dan subjek yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan cenderung memiliki kontrol diri yang baik dalam menyikapi peraturan.

B. Saran- Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti mengenai kontrol diri santri dalam menyikapi peraturan di Pondok pesantren dengan pendekatan penelitian yang berebda sehingga terdapat penelitian terkait kontrol diri santri dalam menyikapi peraturan di pondok pesantren yang lebih variatif.
2. Bagi santri, dalam menyikapi peraturan perlu dilatih bagaimana kontrol diri yang dimiliki, agar dapat memilih tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ada di masing- masing pondok pesantren, mampu menerima peraturan pondok pesantren dengan bijak, dan mampu mengambil keputusan dengan bijak.
3. Bagi pengurus, dapat lebih memperhatikan setiap anggotanya baik dari pengurus maupun bukan pengurus, agar dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi.

4. Bagi pondok pesantren, penulis mengaharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai dasar atau pertimbangan dalam proses menegakan peraturan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Affan, Faizal Musaqqif. "Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis*. No.1. Vol.2 Oktober 2014.

Afifudin, Qo'id dan Waslah. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang". *Jurnal Dinamika.* Vol. 6. No. 1. Juni 2021.

Amiruddin. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.

Arifin, Zaenal & Moh Turmudi. "Character of Education in Pesantren Perspective: Study of Various Methods of Educational Character at Pesantren in Indonesia". *Jurnal Pemikiran Keislaman.* Volume 30. No 2. 2019.

Aroma, Iga Serpianing & Dewi Retno Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Volume 1. No 2. 2012.

Ashoumi Hilya, M Sukron Na'im, " Dampak Peraturan Pesantren Bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al- Hamidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Journal of Education and Management Studies*, Volume. 3, No. 4, Agustus 2020.

Aviyah, Evi & Muhammad Farid. 2014. "Religiusitas Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia.* Volume 03. No 02. 2014.

Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan". *Jurnal ITIQRA.* Volume 1. No 5. 2014.

Fadhilah Mega Nur, " Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al- Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang", *Tesis*, Jakarta : Institut PTIQ Jakarta : 2022.

Fadly Rendy Tubagus, " Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep- Madura", *Skripsi*, Malang : UIN Malang, 2015

Farikhah, Mukhimatul. "Penerapan Metode Tazir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". *Skripsi.* Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019.

Faruk, Umar. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Pena Media Publishing. 2016.

Fasilita Dina Audi, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang, *Journal of Social and Indrustrial Psychology*, Volume. 1, No. 2, 2012.

Furqan, Muhammad. "Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)". *Jurnal Al-Ijtimaiyyah.* Volume 5. No 1. 2019.

Hannum, Latifah. "Efektifitas Penerapan Peraturan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2011.

Harahap, Juli Yanti. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan". *Jurnal Edukasi.* Volume 3. No 2. 2017.

Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial "Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafei Dalam bidang pendidikan Islam*". Jakarta: Penamadani. 2005.

Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam.* Volume 6. No. 2. 2012.

Kamal. Pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah 1. *Wawancara.* 2022.

L, Saidah. *Tradisi Taziran di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Lamongan Jawa Timur*. Surabaya: AntroUnairdotNet. Vol. V No. 2 Juli. 2016.

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi". *Jurnal Ibda Kebudayaan Islam.* Volume 12. No 2. 2014.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressi. 1997.

Na'im, M. Sukron dan Hilyah Ashoumi. "Dampak Peraturan Pesantren Bagi Kedisiplinan Santri Pondok *Pesantren* Al Hamidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang". *Journal of Education and Management Studies.* Volume. 3. No. 4. Agustus. 2020.

Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.

Rijali, Ahmad. "Analisis data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. 2018.

Rusminingsih, Diah. "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Produksivitas Kerja Karyawan Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Volume 6. No 1. 2010.

Saputra, Edi dkk. "Pengaruh Penguasaan Konsep Diri Dan Penegakan Peraturan Terhadap Tingkat Kedisiplinan". *Jurnal penelitian*. 2014.

Saribulan, Andi. "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli kabupaten Polewali Mandar)". *Skripsi*. Makasar. Universitas Negeri Makasar. 2015.

Sentana, Mohammad Arif dan Intan Dewi Kumala. "Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh". *Jurnal Sains Psikologi*. Volume 06. No 02. 2017.

Setiowati, Anjar. 2015. "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. 2015.

Suharsimi, Arikuntono. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. 2006.

Sulhan, Ahmad. "Perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan". *Skripsi*. Malang: UMM, 2014.

Susanto, Happy & Muhammad Muzaki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)". *Jurnal Istiwa*. Volume 2. No 1. 2016.

Waslah, Qo'id Afifudin, " Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Diwek Jombang", *Jurnal Dinamika*, Volume. 6, No. 1, Juni 2021.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Penerbit Teras. 2011.

Zulfa, Laila Ngindana. "Pesantren dan Pelanggaran Ham (Studi Analisa Tentan *Tazir* dalam Pesantren Salafy)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.* Volume 8. No 1. Juni 2020.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Pedoman Wawancara :

1. **Kontrol Perilaku**
   a. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?
   b. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?
   c. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?
   d. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?
   e. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?
   f. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?
2. **Kontrol Kognitif**
   a. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?
   b. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?
   c. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?
   d. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?
   e. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

f. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

3. Kontrol Pengambilan Keputusan

a. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

b. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang terlalu anda lakukan ?

c. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

Data Subjek I

Nama : Danu Salman Putra (Samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Bandung, 10 Juli 2005

Anak ke : Tunggal

Ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah pada tahun 2020, dan masuk ke sekolah menengah kejuruan (SMK) 01 Al Hikmah 1 jurusan teknik sepeda motor, saat ini ia berada di kelas 12. Ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah 1 atas keinginanya sendiri dan dukungan dari orang tua. Dalam prosesnya belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1, ia tergolong santri yang nakal dan sering melanggar peraturan, peraturan yang sering ia langgar adalah merokok dan tidak mengikuti pengajian, walaupun sudah sering dikenai *ta'zir* tapi itu tidak membuatnya jera, dan di sekolah sebelum ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah 1 pun dia juga sering melakukan pelanggaran peraturan.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : Aku si bingung mas sebenernya apa yang bikin aku ga boyong, ya padahal si ketat terus ya kekekang banget
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : kie mas sekaline aku merasa kekengan yaudah aku langsung milih hal yang aku pengin lakukin
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : belum bisa si mas
4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

Jawaban : nah bener mas, aku misal diajak temen mbolos atau ngrokok yaudah langsung mau, dan malah mas seringnya si aku yang ngajak mereka

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : masalah bimbange aku kapan, aku kurang tau mas, soale gini mas seringnya aku ga memikirkan itu, aku merasa male ngglanggar mas

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : sebenernya mas aku emang haruse nurut sama peraturannya supaya ga dita'zir, tapi aku belum bisa terus- terusan nuruti peraturan, paling sadar sebentar, abis itu ya nglanggar lagi

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : angel mas, peraturan ngekang banget pengin ngapa – ngapain susah

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : ya sama mas angel, kadang si aku mikirna cuma ya tetep aku belum bisa nerima peraturan ketat

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : kalo aku bertindak aku nggunain pikiranku mas, karena menurutku kalo cuma ngikut orang lain itu banyak ngerugiin,contone misal aku nglanggar aku udah mikirin nanti ketauan mesti dita'zir makane berusaha supaya ngga ketahuan

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : engga mas, aku kan udah kekekang banget sama peraturan mau ngambil hikmah ya ga bisa, membatasi aku banget soale

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

    Jawaban : manfaat si mungkin ada ya mas tapi ya buat aku pribadi ngga si, aku tertekekang jadi berusaha melawan supaya bisa bebas

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : belum bisa mas

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : belum bisa mas, aku masih nglakuin dari yang aku pengini aja.

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : kalo itu aku mampu, buktine aku siap kalo dita'zir apa di denda

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : banyak si engga mas, aku nyikapine dengan aku ngelanggar itu karena kan aku ga betah kalo harus dikekang terus sama peraturan.

Data Subjek II

Nama : Rehan Saputra (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Bekasi, 06 Juni 2004

Anak ke : Ke 3 dari 4 Bersaudara

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2021, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 02 Al Hikmah 1 jurusan teknik komputer dan jaringan, saat ini ia berada di kelas 11. Ia masuk di pondok pesantren Al Hikmah 1 atas perintah orang tuanya, perilakunya di pondok pesantren Al Hikmah 1 termasuk nakal dan sering melakukan pelanggaran peraturan, peraturan yang sering ia langgar adalah tidak mengikuti pengajian dan membawa handphone, karena sering melakukan pelanggaran peraturan ia sering dikenai *ta'zir*, namun *ta'zir zir* tersebut tidak dihiraukannya, ia masih terus melakukan pelanggaran peraturan.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : alasan aku masih tetap di pondok ya orang tua, sebenernya aku pengin boyong mas tapi gimana aku ga berani buat ngomong ke orang tua mas
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : nah itu mas setiap aku merasa terkekang ya aku pasti pergi keluar mas, ga ikut ngaji seringnya, ya paling abis itu nanti dicariin pengurus terus dita'zir, aku bawa hp juga karena terkekang si biasa sebelum mondok mainan hp sekarang malah ga bisa
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : engga mas, aku disini ya ngrasa kalo nakal banget tapi mau gimana lagi mas.

4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

   Jawaban : kalo ada yang ngajak aku ya aku mau si mas, malah jadi ada temen kalo misal ketauan pengurus, tapi ga ada temenpun
   lagi pengin pergi ya pergi sendiri

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : aku ngerasa bimbang pengin nglanggar seringnya kalo lagi sendirian terus gabut ga bisa ngapa- ngapain

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : prioritasku kan harusnya ngaji ya mas, tapi sampe sekarang belum bisa buat rajin, paling kalo ngaji juga terpaksa banget si

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : bijak apa engga aku kurang paham mas, tapi ya aku itu sampe sekarang ngga betah kalo ketat gini, apalagi tambah kesini kaya semakin ketat

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : pokoke mas aku kan udah terlanjur disini, ketat banget gini aku berusaha terus supaya bisa ngerasa bebas, aku si ngga pikir panjang masalah nanti keta'zir urusan belakangan mas, udah sering juga

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : kalo aku mau ngapa- ngapain tak pikir dulu kok mas, aku udah tau resikonya kalo aku ketahuan nglanggar peraturan, dan siap kalo dita'zir cuma kadang ga trima kalo ada yang nglanggar juga tapi ngga ikut dita'zir

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : itu tadi mas karena ya pondok kan ketat banget, jadi ya aku selalu cari cara gimana aku bisa bebas, hikmahnya apa aku gatau kayaknya si ya ga ada buat aku

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

    Jawaban : " menurutku mas peraturan ketat banget gini tu yang bikin ga betah, mau apa- apa serba bingung, apalagi kalo ketemu pengurus yang galak lah males banget

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : engga mas, aku aja ngrasa tertekan banget gini gimana mau berubah

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : engga si mas, masalahnya kan aku juga ga betah sama peraturan yang ketat gini

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : kadang mampu kadang engga, kaya misal aku keta'zir aku mau dita'zir tapi kalo ta'zirannya berat aku kadang kabur lgi

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : solusinya si ada tapi ga aku ga bisa ngelakuin, kalo aku nurutkan ga kena ta'zir tapikan susah mas.

Data Subjek III

Nama : Faizal Amri Ramadhan (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Tegal, 25 November 2007

Anak ke : Tunggal

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2022, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 02 Al Hikmah 1 jurusan teknik komputer dan jaringan, saat ini ia berada di kelas 10. Ia masuk di pondok pesantren Al Hikmah 1 karena perintah orang tuanya. Perilakuanya di pondok pesantren termasuk nakal dan sering melakukan pelanggaran peraturan, peraturan yang ia langgar bervariatif, tidak sholat berjamaah, kabur dari pesantren, bolos sekolah, dan membawa handphone, dari pelanggaran itu yang paling sering dilakukan adalah kabur dari pesantren dan tidak sholat berjamaah. Ia sudah sering kali dikenai *ta'zir* namun tetap mengulangi pelanggarannya.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : engga mas, aku sendiri ngga tau je mas kenapa masih kuat disini padahal peraturannya ketat banget
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : engga bisa juga mas, kalo aku udah ngerasa keteken sama peraturan pondok tu ya penginnya brontak mas, apalagi kalo lagi cape terus harus ikut kegiatan ini itu
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : ngga bisa mas, sampai sekarang aku masih sulit buat ngerubah perilaku jadi baik

4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

   Jawaban : itu paling ngga bisa mas, ngga ada temen yang ngajak aku aja udah ngelanggar apalagi kalo ada temen jadi kesempatan banget
5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : tepatnya kapan aku ngga tau je mas, karena aku disini ya ngerasanya udah ga betah
6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : masih belum mampu, karena itu tadi aku masih belum bisa kalo harus mengikuti peraturan pondok
7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : engga mas aku tambah kesini kaya tambah ketat je
8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : gimana si ya aku bingung je mas, aku nyikapine gimana, paling kadang kepikir udah males dita'zir terus tapi udah terlanjur ga seneng itu yang bikin tambah ga betah
9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : kayaknya engga je, aku juga orangnya males kalo mau ngapain harus mikirin dulu
10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : engga mas, kadang aku ngrasa nyesel udah nglanggar tapi sebentar juga udah engga terutama mas kalo dita'zir berat aku ngga trima

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

    Jawaban : manfaatnya buat aku sendiri belum merasakan mas

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : belum bisa je mas, kayanya kalo dipikir malah aku tambah kesini tambah sering nglanggar peraturan malahan

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : belum mampu je mas

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : aku bertanggung jawab, setiap aku nglakui apa ya udah siap sama konsekuensinya, aku nglarnggar ya udah siap kalo dita'zir, bolos pondok ya siap kalo misal ketauan pengurus, ya kaya gtu mas contohnya.

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : engga ada je mas kalo solusi, aku sendiri bingung gimana caranya.

Data Subjek IV

Nama : Muhammad Rizal Yusuf (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Cilacap, 12 Oktober 2006

Anak ke : Pertama dari 3 Bersaudara

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2022, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 02 Al Hikmah 1 jurusan teknik komputer dan jaringan, saat ini ia berada di kelas 10, dan ia masuk ke pondok pesantren AL Hikmah atas kemauannya sendiri. Perilakunya di pondok pesantren Al Hikmah 1 tergolong baik namun masih terkadang melakukan pelanggaran peraturan, pelanggaran peraturan yang kadang ia langgar adalah tidak ikut sholat berjamaah dan tidak ikut pengajian. Dari pelanggaran yang ia lakukan ia dikenai *ta'zir* dan ketika ia dikenai *ta'zir* ia jera, namun sesekali ia masih melakukan pelanggaran peraturan tersebut walaupun tidak sering hanya sesekali waktu saja.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : Iya saya tau penyebabnya, karena saya mau mbenerin diri, sebenernya pertama berangkat ke pondok kurang betah tapi sekarang udah betah kang
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : bisa kang, biasanya saya maksain supaya tetep betah disini, juga dulu pas awal- awal kadang curhat ke pembina kamarnya
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : bisa juga kang, saya disini ya masih bisa nyesuain diri sama temen- temen yang lain juga bisa nyesuain sama kegiatan – kegiatan pondok

4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

   Jawaban : kadang bisa kadang engga, kalo posisinya saya memang lagi sumpeg banget tu gampang kegoda buat ngikut temen

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : saya tau, kalo saya merasa sumpeg terus kegiatan pondok lagi libur tuh penginnya pergi kekota apa main di kos kang, paling gtu kang

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : bisa kang, saya disini ngutamain sekolahnya biar setelah lulus bisa langsung ketrima kerja

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : kalo sekarang saya bisa kang, udah bisa ngerasain enaknya juga, dulu waktu awal saya masuk pondok ya kaget sama peraturan disini yang ketat banget

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : bisa kang, karena saya udah bisa ngerasain betah di pondok kang jadi mau peraturannya ketat bisa ngikutin, kalo saya ngelanggar itu kan ga sering paling bolos ngaji kalo saya ketiduran.

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : nggunain kang, pemikiran saya kaya misal saya kalo ngelakuin ini akibatnya apa terus manfaatnya apa.

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

Jawaban : memperhatikannya kalo saya dita'zir, jujur saya malu kalo dita'zir apalagi kalo ta'zirannya yang dipajang di masjid kan diliatin santri putri kang, hikmahnya jadi saya takut mau nglanggar peraturan lagi

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

    Jawaban : kalo dari saya manfaatnya bisa membuat rajin kang

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : iya kang, saya jadi tambah rajin

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : kadang bisa kadang engga kang, tergantung saya lagi gimana, tapi si seringnya bisa kok kang

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : mampu kang, saya nglakuin apa siap nanggung akibatnya

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : engga kang, solusinya dengan saya tidak melanggar peraturan kang.

Data Subjek V

Nama : Andrian Fernandi (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Brebes, 17 April 2006

Anak ke : kedua dari empat bersaudara

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2021, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 02 Al Hikmah 1 jurusan teknik komputer dan jaringan, saat ini ia berada di kelas 11 dan ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah 1 atas perintah orang tuanya. Perilakunya di pondok tergolong agak kurang baik, walaupun ia bisa mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren, namun terkadang melanggar beberapa peraturan, peraturan yang kadang ia langgar adalah membolos sekolah.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : Mengetahui mas, penyebab saya masih bisa betah di pondok karena saya sendiri pengin tau ilmu agama
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : saya kurang bisa untuk mengendalikan mas, kalo masalah ngaji atau kegiatan pondok si masih bisa, tapi kalo untuk sekolah tu saya masih malas banget, paling kalo udah dita'zir saya ngga bolos sekolah lagi
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : sama kurang bisa karena tadi itu mas saya masih suka bolos sekolah
4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

Jawaban : ngga mau mas kalo ada temen ngajak nglanggar peraturan, saya itu sebenernya ya pengin berubah karena males cape kena ta'ziran mas, tapi ya masih usaha

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : saya bimbang kalo melihat ada teman yang nglanggar tapi ngga ketauan si, pengin kadang cuma ngga jadi mas

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : belum bisa mas, saya kan harusnya rajin sekolah tapi belum bisa rajin masih kadang- kadang bolos kalo ngga ya berangkat tapi tidur dikelas

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : Masih kurang mas perlahan lahan saya masih belajar mas

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : Kurang bisa mas, paling saya pertimbangin karena ada ta'zir kalo ngelanggar mas

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : Iya mas, mikirin kalo saya nglakuin ini nanti gimana, tapi kadang juga khilaf ngga mikirin akhirnya nyesel

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : Kadang merhatiin, ngeliat temen yang rajin pengin mas kayaknya di pondok itu enak apa- apa bisa mas, saya ambil hikmah dari itu supaya saya bisa niru tapi masih susah, kadang udah rajin ada aja godaan buat nglanggar lagi

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

Jawaban : dapat mas, cumanya kalo ketat banget kan ya ga enak mas

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : pelan – pelan mulai bisa mas

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : ya itu mas pelan- pelan saya bisa mas

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : buat bertanggung jawab saya bisa mas, kalo hasilnya jelek saya nerima mas

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : solusi saya terus belajar mas buat ngikutin peraturan

Data Subjek VI

Nama : Ade Prasetyo (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Brebes, 01 Maret 2007

Anak ke : Pertama dari dua bersaudara

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2021, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 01 Al Hikmah 1 jurusan teknik sepeda motor, saat ini ia berada di kelas 11 dan ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah 1 atas kemauannya sendiri. Perilakunya di pondok pesantren tergolong rajin, ia hampir tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan, ia bisa mengikuti peraturan yang ada dan melaksanakannya dengan baik.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : aku tau mas, penyebabnya karena aku memang pengin bisa ngaji dan ya mondok juga keamuan sendiri, apalagi ditambah disini banyak teman jadi tambah betah
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : mampu mas, lagian aku juga ngga merasa tertekan sama peraturan pondok, toh juga peraturan pondok menurutku bagus aku jadi bisa lebih mengatur waktuku mas
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : aku bisa mas,menurutku mas perilakuku selama ini insyaAlloh sesuai dengan apa yang diajarin Abah juga sesuai sama peraturan pondok
4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

Jawaban : bisa mas, karena juga ngga ada si yang ngajakin aku buat nglanggar peraturan, kalopun ada aku pasti ngga mau

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : aku pernah punya pikiran pengin nglanggar peraturan itu dulu waktu awal- awal karena pengin pulang, tapi Cuma sebatas dipikiran dan ga pulang juga karena mungkin pas awal itu aku masih kaget sama suasana pondok, sekarang si lebih nyaman mas

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : bisa mas, selama ini aku disini aku utamain prioritasku mengaji sama sekolah, kaya ada kegiatan ektra aku kadang ikut kadang engga karena cape takut malah ngalahin ngaji sama sekolahku

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : InsyaAlloh bisa mas

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : InsyaAlloh bisa kok mas, gimana ya mas kan anu emang ya aku yang pengin disini si jadi kaget ya awal- awal doang mas

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : Iya mas aku selalu mikir kalo mau ngapa- ngapain, diajarin sama Abah juga gtu, contohnya mas kaya kalo aku mau mandi magrib tapi kamar mandinya tu rame mas, yaudah aku lebih milih ga jadi mandi dari pada nanti saya telat.

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : Jarang mas, paling si aku berusaha terus supaya ngga nglanggar peraturan, soalnya aku ga pengin nglanggar mas, hikmahnya anu mas aku jadi nyaman di pondok

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

    Jawaban : dapat mas, menurutku banyak manfaatnya

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : iya mas itu ya bikin aku jadi lebih rajin, semangat ngaji sama sekolah.

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : mampu mas

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : mampu mas, kan kalo aku nglakuin sesuatu berarti harus siap buat tanggung jawab

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : punya mas, solusinya kalo aku harus dipaksa biar kebiasa.

Data Subjek VII

Nama : Muhammad Rizki Amarullah (samaran)

Tempat, Tanggl Lahir : Banyumas, 17 Agustus 2005

Anak ke : Pertama dari dua bersaudara

Ia mulai belajar di pondok pesantren Al Hikmah 1 tahun 2020, dan bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) 01 Al Hikmah 1 jurusan teknik kendaraan ringan, saat ini berada di kelas 12 dan ia masuk ke pondok pesantren Al Hikmah 1 atas perintah orang tuanya. Perilakunya di pondok pesantren Al Hikmah tergolong rajin, ia sangat menaati peraturan yang ada, semua kegiatan dan peraturan dapat ia jalankan dengan baik. Sehingga ia pun tidak pernah dikenai *ta'zir* oleh pengurus pondok pesantren.

1. Apakah anda mengetahui sebenarnya apa yang menyebabkan anda dapat terus bertahan di pondok pesantren al hikmah 1 dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : tau kang, aku betah di pondok karena aku sendiri yang mau masuk pondok kang, dan pengin dapet berkah Abah
2. Apakah anda dapat mengendalikan diri ketika anda merasa tertekan dengan peraturan ?

   Jawaban : bisa si kang, kalo ngerasa tertekan paling cuma dipikirin sebentar setelah itu biasa lagi ngga pengin juga ngelanggar
3. Apakah anda dapat mengendalikan perilaku dengan anda dengan peraturan yang ketat ?

   Jawaban : bisa kang, aku disini berusaha buat selalu jaga perilaku sebaik mungkin kang
4. Apakah anda dapat mengendalikan diri dengan ketatnya peraturan yang ada (misal ada yang mengajak melakukan pelanggaran, anda tidak mau) ?

Jawaban : bisa juga kang, teman ngajak nglanggar kadang ada, kadang ngajak pergi keluar tapi ngga izin pengurus, tapi selalu aku tolak, aku mau ikut kalo izin

5. Apakah anda dapat mengetahui situasi dimana keadaan tersebut dapat memunculkan kebimbangan dalam proses menaati peraturan ?

   Jawaban : tau kang, biasanya kalo aku lagi gabut kegiatan lagi kosong, kalo lagi ngerasa gtu aku biasanya pergi ke masjid nadzom

6. Apakah anda mampu memprioritaskan hal- hal yang diaanggap anda penting untuk diutamakan ?

   Jawaban : mampu kang apalagi lagi kan aku disini karena kemamuan sendiri jadi ya mampu buat prioritasin kegiatan yang menurutku penting

7. Apakah anda dapat menerima ketatnya peraturan dengan bijak ?

   Jawaban : dapat kang

8. Apakah anda dapat menyikapi segala peraturan yang ketat dengan bijak ?, bagaimana anda mempertibangkannya ?

   Jawaban : dapat kang, aku mertimbangin bagus sama jeleknya kang kalo ngga ngikutin peraturan pondok

9. Apakah anda menggunakan pemikiran anda untuk mengambil tindakan yang nantinya akan anda lakukan ?, seperti apa pemikiran anda ?

   Jawaban : Aku nggunain kang, aku selalu mikir kalo mau ngapa-ngapain jadi setiap yang aku lakuin aku pikir dulu.

10. Apakah anda sering memperhatikan setiap apa yang anda hadapi terkait peraturan baik itu menyenangkan atau sebaliknya ? dan apakah anda mengambil hikmah atas apa yang terjadi ?

    Jawaban : Ngga sering si kang, tapi aku merhatiin itu contohnya ya kang aku nurut peraturan aku jadi lebih tenang di pondok, hikmahnya jadi tenang di pondok kang

11. Apakah anda dapat melihat adanya manfaat dari ketatnya peraturan (baik atau buruknya) ?

Jawaban : dapat kang

12. Apakah dengan adanya peraturan yang ketat anda dapat mempergunakannya untuk memperbaiki diri anda ?

    Jawaban : membantu sekali kang, aku ngerasa dulu pas belum mondok mau sholat aja males banget, sekarang alhamdulillah udah engga.

13. Apakah anda mampu memilih tindakan yang akan anda lakukan dengan penuh pertimbangan, dari ketatnya peraturan yang ada ?

    Jawaban : mampu kang

14. Apakah anda mampu bertanggung jawab atas apa yang selalu anda lakukan ?

    Jawaban : mampu kang

15. Apakah anda memiliki banyak solusi untuk menyikapi peraturan yang ketat ?

    Jawaban : solusi banyak kang bisa nyari temen yang banyak, terus dibawa ikut kegiatan ekstra, banyak si mas tinggal kitanya aja

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah 1

Gambar 2. Wawancara Subjek I Danu Salman Putra

Gambar 3. Wawancara Subjek II

Gambar 4. Wawancara Subjek III

Gambar 5. Wawancara Subjek IV

Gambar 6. Wawancara Subjek V

Gambar 7. Wawancara Subjek VI

Gambar 8. Wawancara Subjek VII

Gambar 9. Lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah 1

Gambar 10. Lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah 1

Gambar 11. Kamar Pondok Pesantren Al Hikmah 1

Gambar 12. Kamar Mandi Pondok Pesantren Al Hikmah 1

Gambar 13. Pondok Pesantren Al Hikmah 1

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1338/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022 Purwokerto, 30 September 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
di
Brebes

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mukhamad dafa asadin
2. NIM : 1817101116
3. Semester : 9
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Pengalusan, RT 07 RW 02 Kecamatan Mrebet
6. Judul : Kontrol Diri Santri Putra Dalam Menyikapi Peraturan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Santri Putra
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Al- Hikmah 1
3. Tanggal Riset : 1 Oktober 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dll

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,

Dr. Muskinol Fuad, M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

1. Nama : Mukhamad Dafa Asadin
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Pengalusan Rt 07 Rw 02, Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
8. E-mail : mukhamaddafa18@gmail.com
9. No. Hp : 0821-3790-3917

II. Pendidikan Formal

Periode (tahun)	Sekolah/Institut/Universitas	Jurusan/ Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2012	SD N 04 Pengalusan	-	SD
2012-2015	MTs Al- Ikhsan Beji	-	SMP
2015-2018	SMK 01 Al- Hikmah 1 Benda	TKR	SMA
2012-2023	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	Perguruan Tinggi

III. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al- Ikhsan Beji, Banyumas
2. Pondok Pesantren Al- Hikmah 1 Benda, Brebes
3. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasirwetan, Banyumas

IV. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PP Al- Hikmah 1 Benda Bagian Kebersihan 2017-2018
2. Sekretaris PP Al- Hikmah 1 Benda 2017- 2018
3. Sekretaris Organisasi Pencak Silat PSHT rayon Al Hikmah 2017-2018
4. Sekretaris Organisasi Pencak Silat PSHT ranting Purwokerto Utara 2018-2019
5. Sekretaris Organisasi Pencak Silat PSHT cabang Purwokerto 2018- 2019
6. Editor Nurul Iman Media PP Nurul Iman 2020- 2022